

**ANALISIS FAKTOR KOMUNIKASI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN
SEKOLAH RAMAH ANAK DAN SEKOLAH BERBASIS WISATA
(STUDI PADA SMP NEGERI 2 PAKEM KAB. SLEMAN)**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia**

**Oleh
Bagus Restu Dewanto
14321203**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2021**

HALAMAN JUDUL

**ANALISIS FAKTOR KOMUNIKASI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN
SEKOLAH RAMAH ANAK DAN SEKOLAH BERBASIS WISATA
(STUDI PADA SMP NEGERI 2 PAKEM KAB. SLEMAN)**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia**

**Oleh
Bagus Restu Dewanto
14321203**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi

**ANALISIS FAKTOR KOMUNIKASI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN
SEKOLAH RAMAH ANAK DAN SEKOLAH BERBASIS WISATA
(STUDI PADA SMP NEGERI 2 PAKEM KAB. SLEMAN)**

**Disusun oleh:
Bagus Restu Dewanto
14321203**

Telah disetujui Dosen Pembimbing Skripsi untuk dijadikan dan dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi pada tanggal: **21 Mei 2021**

Dosen Pembimbing Skripsi,



Puji Hariyanti, S. Sos., M. I. Kom

NIDN 0529098201

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR KOMUNIKASI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SEKOLAH RAMAH ANAK DAN SEKOLAH BERBASIS WISATA (STUDI PADA SMP NEGERI 2 PAKEM KAB. SLEMAN)

Disusun oleh:

Bagus Restu Dewanto

14321203

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia pada tanggal: **12 Agustus 2021**

Dosen Penguji:

1. Ketua : Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom.
NIDN 0529098201
2. Anggota : Holy Rafika Dhona, S.I.Kom, M.A.
NIDN 0512048302

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia



Puji Hariyanti, S. Sos., M. I. Kom

NIDN. 0529098201

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Bagus Restu Dewanto

Nomor Mahasiswa : 14321203

Melalui surat ini, Saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini Saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah Saya sebagai penulis, bukan jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah Saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini karya jiplakan atau karya orang lain, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia,

Demikian pernyataan ini Saya setuju dengan sungguh-sungguh,

Yogyakarta, 21 Mei 2021

Yang menyatakan



(Bagus Restu Dewanto)

HALAMAN BUKTI TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 PAKEM
Jalan Kaliurang KM 20 Hargobinangun Pakem, telp (0274) 895509

Nomor : 422/054/V/2021
Hal : Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Sleman, 03 Mei 2021

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya (FPSB)
Universitas Islam Indonesia
di tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Worosetyaningsih, M.Pd
Instansi : SMP Negeri 2 Pakem
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini telah melakukan penelitian tugas akhir di instansi kami selama dua bulan, dari 18 Juni 2020 hingga 27 Juli 2020.

Nama : Bagus Restu Dewanto
Nomor Mahasiswa : 14321203
Prodi/Fak/Univ : Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.
Judul Penelitian : Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem, Kab. Sleman.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan. Atas kerjasama dan perkenan Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sleman, 03 Mei 2021

Kepala Sekolah SMPN 2 Pakem



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى (٣٩) وَأَنْ
سَعْيُهُ سَوْفَ يَرَى (٤٠)

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, Dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)” (QS. An-Najm: 39-40).

PERSEMBAHAN

Karya ini Ku persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tua dan kedua Kakak Ku tercinta.
2. Para akademisi di Indonesia.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya serta shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW, sehingga penulis senantiasa dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR KOMUNIKASI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SEKOLAH RAMAH ANAK DAN SEKOLAH BERBASIS WISATA (STUDI PADA SMP NEGERI 2 PAKEM KAB. SLEMAN)”**.

Karya tulis ini bertujuan untuk mengetahui faktor komunikasi dalam implementasi kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata yang diterapkan oleh SMPN 2 Pakem, Kab. Sleman. Teori yang digunakan untuk menganalisis implementasi kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem ini adalah teori Implementasi Kebijakan Edward III. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif guna mengetahui tentang perspektif SMPN 2 Pakem dalam implementasi kebijakan sekolah tersebut. Dari hasil penelitian ini terdapat empat faktor dalam implementasi kebijakan yang telah dilakukan oleh SMPN 2 Pakem, yaitu: Pertama, faktor komunikasi cukup baik, yang mana SMPN 2 Pakem mengintegrasikan kebijakan ke dalam kurikulum dan kebiasaan sekolah. Selain itu, sosialisasi program dan proyek kebijakan juga disampaikan kepada orang tua siswa, serta kerja sama dari instansi dan lembaga setempat untuk memberikan dukungan berupa pembinaan dan pengawasan terkait pelaksanaan kebijakan sekolah. Kedua, faktor sumber daya adalah tenaga pengajar di SMPN 2 Pakem mencukupi dari segi jumlah dan keahlian sesuai dengan komponen dan indikator kebijakan, kemudian dari aspek pengelolaan anggaran kebijakan dikelola secara akuntabel dan transparan. Dari segi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMPN 2 Pakem telah memenuhi kesesuaian berdasarkan komponen dan indikator kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata, serta dari aspek kewenangan pelaksanaan kebijakan sekolah berbasis demokrasi, yaitu terdapat konsekuensi logis berdasarkan kesepakatan dan komitmen seluruh warga sekolah. Ketiga, faktor disposisi yang cukup baik terlihat dari sikap staf pengajar di SMPN 2 Pakem dalam menjalankan tugas

dan menerapkan budaya sekolah sesuai dengan konsep kebijakan. Dan keempat, faktor struktur birokrasi yaitu model struktur organisasi sekolah yang digunakan adalah model top downer yang berpotensi menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi dan kesadaran warga sekolah untuk berpartisipasi dan berinovasi dalam membuat atau memperbaiki sistem kebijakan di sekolah.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Selama penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa telah mendapat bantuan secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing skripsi dan Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah sabar membimbing dan memotivasi Saya untuk menyelesaikan kewajiban penyusunan skripsi ini;
2. Kedua orang tua Ku tercinta, Bapak Edy Supriyono dan Ibu Indriyaningsih yang selalu dan tiada henti memberikan do'a dan dukungan mental dan juga finansial, sehingga penulis dapat berjuang menyelesaikan studi ini, dan berguna untuk mewujudkan masa depan penulis kedepannya. Semoga Allah selalu melimpahkan kebahagiaan dan umur panjang kepada *Papa* dan *Mama*;
3. Kedua Kakak Ku tersayang, Dimas dan Pandu. Terimakasih atas setiap dukungan dan doa yang diberikan kepada Adik Mu ini;
4. Keluarga Kos Pak Budi, Happy Wahyu, Brian Anggika, Raja Rizki Romadhon, dan Wan Roy Terima kasih atas setiap dukungan, saran, doa dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis. Semoga Kita bisa terus bersilaturahmi kedepannya;
5. Teman, sahabat dan juga saudara Ku, kelompok Pria-Pria Terpercaya: Fazza, Farhan, Bebe, Anjar, Sem, Diman, Rafi, Agoy, Gilang, Bangkit, dan Andra. Terima kasih atas setiap momen pertemuan Kita, juga dukungan, saran, do'a dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis. Semoga kita tetap solid;
6. Teman, sahabat, dan juga saudara Ku, kelompok Komunikasi Touring, Alm. Agung Firga Syahputra, Alm. Isfan Harun Ramadhan, Ijay, Abdel, Jamal, Herdy, Alif, Wanroy, Com, Sam Brian, Josi, Sandy, dan Febry. Terima kasih atas setiap momen pertemuan Kita, juga dukungan, saran, do'a dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis. Semoga kita tetap solid;


7. Serta untuk seluruh Keluarga Ilmu Komunikasi 2014 yang Saya Banggakan.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan serta jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan pengetahuan. Sehingga penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna dan memberikan manfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 21 Mei 2021

Penulis,



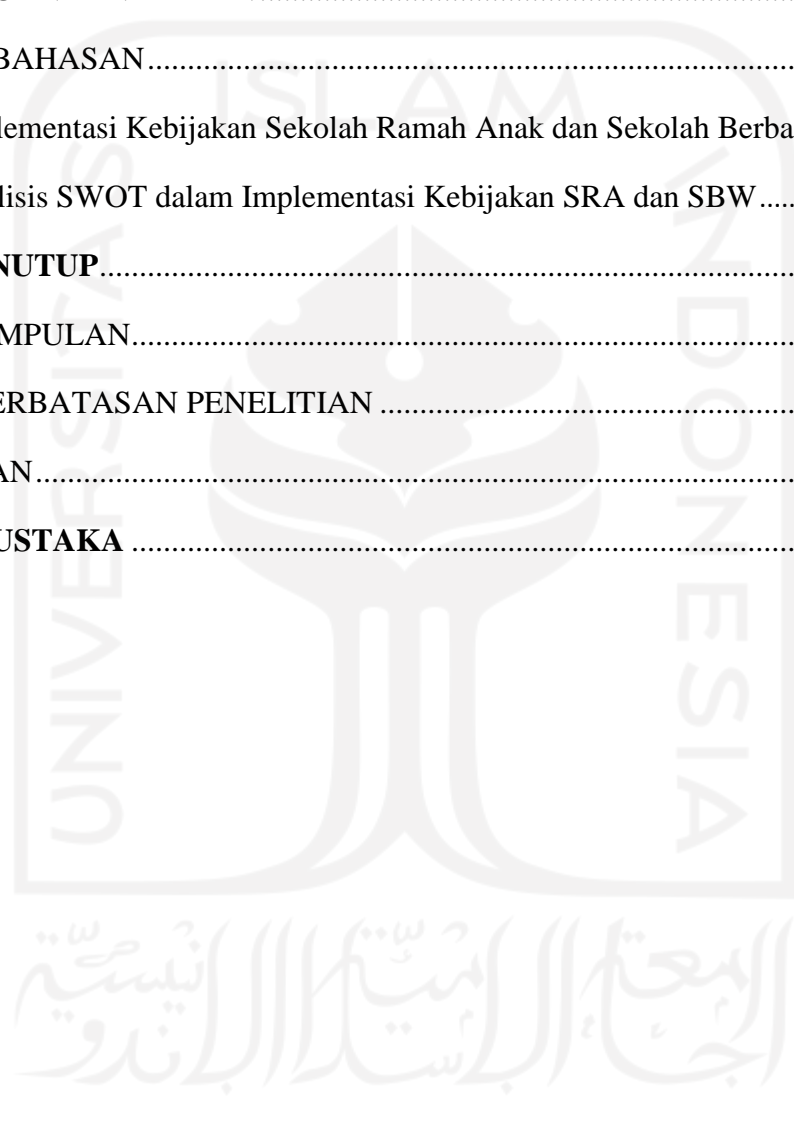
(Bagus Restu Dewanto)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK	iv
HALAMAN BUKTI TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Penelitian Terdahulu	7
2. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian	17
G. Jadwal dan Tahapan Penelitian.....	21
BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	23
A. Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Pakem	23
B. Kondisi Geografis SMP Negeri 2 Pakem	23
C. Profil SMP Negeri 2 Pakem	24
D. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Pakem	24

E. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Pakem	26
F. Data Warga SMP Negeri 2 Pakem	27
G. Sarana dan Prasana SMP Negeri 2 Pakem	27
H. Ekstrakurikuler SMP Negeri 2 Pakem.....	28
BAB III TEMUAN DAN PEMBAHASAN	29
A. TEMUAN PENELITIAN.....	29
B. PEMBAHASAN.....	48
1. Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata	48
2. Analisis SWOT dalam Implementasi Kebijakan SRA dan SBW	57
BAB IV PENUTUP.....	63
A. KESIMPULAN.....	63
B. KETERBATASAN PENELITIAN	66
C. SARAN.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68



DAFTAR TABEL

Table 3. 1 57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1.....	34
Gambar 3.2.....	34
Gambar 3.3.....	39
Gambar 3.4.....	39
Gambar 3.5.....	40
Gambar 3.6.....	40
Gambar 3.7.....	43
Gambar 3.8.....	46



ABSTRAK

Bagus Restu Dewanto. 14321203. Analisis Faktor Komunikasi dalam Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata (Studi pada SMPN 2 Pakem Kab. Sleman). Skripsi Sarjana. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. 2021.

Sekolah Ramah Anak adalah satuan pendidikan yang mampu menjamin, memenuhi, menghormati hak-hak anak dan melindungi anak dari kekerasan, diskriminasi dan pelecehan lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam mekanisme perencanaan, kebijakan, pembelajaran dan pengaduan. Sedangkan Sekolah Berbasis Wisata merupakan wisata pendidikan, dengan konsep yang digunakan adalah keterampilan dan kesenian siswa. Menurut Edward III, dalam urusan kebijakan publik diperlukan konsep implementasi kebijakan strategis. Dalam kebijakan publik terdapat beberapa aspek seperti komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor komunikasi dalam implementasi kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem Kab. Sleman.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori implementasi kebijakan Edward III, teori Sekolah Ramah Anak, dan teori Sekolah Berbasis Wisata. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung, serta kajian dokumentasi berupa buku, jurnal, skripsi, dan dokumen sekolah.

Dari hasil penelitian ini terdapat empat faktor dalam implementasi kebijakan yang telah dilakukan oleh SMPN 2 Pakem, yaitu: Pertama, faktor komunikasi cukup baik, yang mana SMPN 2 Pakem mengintegrasikan kebijakan ke dalam kurikulum dan kebiasaan sekolah. Selain itu, sosialisasi program dan proyek kebijakan juga disampaikan kepada orang tua siswa, serta kerja sama dari instansi dan lembaga setempat untuk memberikan dukungan berupa pembinaan dan pengawasan terkait pelaksanaan kebijakan sekolah. Kedua, faktor sumber daya adalah tenaga pengajar di SMPN 2 Pakem mencukupi dari segi jumlah dan keahlian sesuai dengan komponen dan indikator kebijakan, kemudian dari aspek pengelolaan anggaran kebijakan dikelola secara akuntabel dan transparan. Dari segi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMPN 2 Pakem telah memenuhi kesesuaian berdasarkan komponen dan indikator kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata, serta dari aspek kewenangan pelaksanaan kebijakan sekolah berbasis demokrasi, yaitu terdapat konsekuensi logis berdasarkan kesepakatan dan komitmen seluruh warga sekolah. Ketiga, faktor disposisi yang cukup baik terlihat dari sikap staf pengajar di SMPN 2 Pakem dalam menjalankan tugas dan menerapkan budaya sekolah sesuai dengan konsep kebijakan. Dan keempat, faktor struktur birokrasi yaitu model struktur organisasi sekolah yang digunakan adalah model top down yang berpotensi menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi dan kesadaran warga sekolah untuk berpartisipasi dan berinovasi dalam membuat atau memperbaiki sistem kebijakan di sekolah.

Kata Kunci: implementasi kebijakan, sekolah ramah anak, sekolah berbasis wisata

ABSTRACT

Bagus Restu Dewanto. 14321203. Analysis of Communication Factors in the Implementation of Child Friendly School and Tourism-Based Schools Policies (Study at SMP N 2 Pakem, Kab. Sleman). Bachelor's Degree Thesis. Communication Studies Program, The Faculty of Psychology and Socio-Cultural Science, Indonesian Islamic University. 2021.

Child Friendly School is an educational unit capable of guaranteeing, fulfilling, respecting children's rights and protecting children from violence, discrimination and other harassment as well as supporting children's participation, especially in planning, policy, learning and complaint mechanisms. Meanwhile, Tourism Based School is an educational tour, with the concept used is the skills and arts of students. According to Edward III, in matters of public policy, the concept of strategic policy implementation is needed. In public policy, there are several aspects such as communication, resources, disposition and bureaucratic structure. The purpose of this study was to determine the implementation of the policy for Child Friendly Schools and Tourism-Based Schools at SMPN 2 Pakem Kab. Sleman

The theory used in this research is Edward III's policy implementation theory, Child Friendly School theory, and Tourism-Based School theory. This research was conducted using a qualitative descriptive method. Data collection techniques were carried out by interview and direct observation, as well as review of documents in the form of books, journals, theses, and school documents.

From the results of this study, there are four factors in the implementation of policies that have been carried out by SMPN 2 Pakem, namely: First, the communication factor is quite good, which is SMPN 2 Pakem integrates policies into the curriculum and school habits. In addition, socialization of policy programs and projects is also conveyed to parents of students, as well as cooperation from local agencies and institutions to provide support in the form of guidance and supervision related to the implementation of school policies. Second, the resource factor is that the teaching staff at SMPN 2 Pakem is sufficient in terms of numbers and expertise according to policy components and indicators, then from the aspect of budget management the policy is managed accountably and transparently. In terms of facilities and infrastructure owned by SMPN 2 Pakem, it has met conformity based on the components and indicators of the Child Friendly School and Tourism-Based School policies, as well as from the aspect of the authority to implement democracy-based school policies, namely there are logical consequences based on the agreement and commitment of all school members. Third, the disposition factor which is quite good can be seen from the attitude of the teaching staff at SMPN 2 Pakem in carrying out their duties and implementing school culture in accordance with the concept of policy. And fourth, the bureaucratic structure factor, namely the school organizational structure model used is a top downer model that has the potential to cause low levels of participation and awareness of school members to participate and innovate in making or improving policy systems in schools.

Keywords: *policy implementation, child friendly school, tourism based school*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Isu mengenai pembaharuan dan perbaikan kebijakan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia selalu dinanti dan diharapkan, baik bagi para praktisi pendidikan, masyarakat peduli pendidikan, maupun masyarakat secara umum. Pada bulan Februari 2020, Indonesia dihebohkan dengan berita mengenai kasus kegiatan susur sungai yang menewaskan 10 orang siswa SMP N 1 Turi, dalam kegiatan kepramukaan di sungai Sempor, Desa Donokarto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman. (<https://www.merdeka.com/peristiwa/tragedi-susur-sungai-tewaskan-10-siswa-pembina-pramuka-divonis-15-tahun-bui.html> diakses pada 12 Juli 2021).

Kejadian kasus yang mengakibatkan siswa meninggal dunia dalam kegiatan pendidikan di luar sekolah merupakan suatu kelalaian akibat lemahnya kebijakan dalam dunia pendidikan serta minimnya pemahaman para pemangku kepentingan yang bertanggungjawab dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia mengenai pendidikan ramah anak yang mampu mewujudkan, menjamin, dan memenuhi segala unsur yang berhubungan dengan hak-hak anak dan perlindungan anak.

Berdasarkan kutipan pada artikel website DP3AKB JABAR tahun 2016, menjelaskan bahwa “Salah satu butir tuntutan anak Indonesia ke pemerintah di Kongres Anak Indonesia 2016 di Mataram adalah Jadikan sekolah dan kurikulum kami ramah anak sampai ke daerah pelosok.” (<http://dp3akb.jabarprov.go.id/mengenal-dan-mengembangkan-sekolah-ramah-anak/> diakses pada 18 Januari 2020).

Sejalan dengan semangat pada salah satu tuntutan dalam hasil Kongres Anak Indonesia pada tahun 2016 diatas, Pemerintah Kabupaten Sleman menerbitkan Peraturan Bupati Sleman No. 19 Tahun 2016 tentang Pengembangan Sekolah Ramah Anak. Seperti yang dikutip dalam website Jaringan Dokumentasi Informasi Hukum sebagai berikut.

“Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak, pelaksanaan Sekolah Ramah Anak perlu ada dukungan dari Pemerintah, Pemerintah Daerah, Masyarakat, Dunia Usaha dan Pemangku

Kepentingan Lainnya. Sekolah Ramah Anak yang selanjutnya disingkat SRA adalah satuan pendidikan yang mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran dan mekanisme pengaduan”. (<https://jdih.slemankab.go.id/peraturan-bupati-sleman-nomor-19-tahun-2016-tentang-pengembangan-sekolah-ramah-anak/> diakses pada 18 Januari 2020).

Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 menyebutkan bahwa.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Secara mendasar, sekolah memiliki peranan penting dan strategis terhadap tumbuh – kembang anak, baik secara pengetahuan, fisik, mental maupun karakter anak. Sepertiga hari waktu anak dihabiskan di sekolah, sehingga sudah seharusnya penyelenggaraan pendidikan di sekolah perlu memperhatikan beberapa aspek soal hak-hak atas anak, meliputi perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah, kemudian menghargai, menjamin, dan memenuhi hak anak, serta melibatkan partisipasi anak dalam kegiatan perencanaan, pembelajaran, pengawasan dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di sekolah. Seperti yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 4 Tentang Perlindungan Anak menyebutkan bahwa sebagai berikut.

“Anak mempunyai hak untuk dapat hidup tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.

Sekolah merupakan tempat dimana anak berhak mendapatkan ilmu secara formal. Sekolah bukan hanya tempat untuk mendapatkan ilmu, tetapi juga sebagai tempat berkumpul dan bermain antar siswa sehingga terjadi interaksi di dalamnya. Sekolah juga merupakan tempat dimana terjadinya aktivitas belajar mengajar berlangsung dan tempat terjadinya interaksi antara guru dengan murid, sehingga sebagai lembaga pendidikan, sekolah diamanatkan untuk dapat menyelenggarakan pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan. Para pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah juga diharapkan dapat menyelenggarakan pendidikan yang

mampu memfasilitasi peserta didik agar berperilaku terpelajar. Perilaku terpelajar tersebut tercermin dalam bentuk pencapaian prestasi, baik secara akademik maupun non akademik, serta memahami etika yang berlaku di masyarakat. Sekolah juga harus menunjang pemenuhan hak anak sebagai tempat dan lingkungan yang nyaman, aman dan ramah bagi anak untuk tumbuh dan berkembang secara baik.

Pada akhir tahun 2018, SMPN 2 Pakem resmi menjadi Sekolah Berbasis Wisata dan Sekolah Ramah Anak. Seperti yang diberitakan Tribun Jogja, “Bupati Sleman, Sri Purnomo resmikan SMPN 2 Pakem sebagai Sekolah Berbasis Wisata dan Sekolah Ramah Anak”. Peresmian ini merupakan upaya SMPN 2 Pakem dalam menyediakan lingkungan pendidikan kepada siswa yang tidak hanya memperhatikan akademik tetapi juga non-akademik. Dalam laman berita yang sama, Kepala SMPN 2 Pakem, Tri Worosetyaningsih menyampaikan sebagai berikut.

“Wisata yang digalakkan dalam sekolah berbasis wisata di SMPN 2 Pakem ini merupakan wisata edukasi dan konsep yang dipakai adalah keterampilan maupun kesenian siswa. Selain untuk edukasi siswa, sekolah ini juga terbuka untuk umum, untuk mereka yang ingin merasakan lingkungan di sini. Tidak jarang juga yang memang sengaja untuk berkunjung. Dan para siswa di sini kami biasakan untuk bersosialisasi tidak hanya dengan lingkungan di dalam sekolah, tetapi juga dengan para tamu yang datang, tuturnya”.
(<https://jogja.tribunnews.com/2018/11/04/smp-n-2-pakem-resmi-jadi-sekolah-berbasis-wisata-dan-ramah-anak> diakses pada 20 Januari 2020).

Menurut Edward III, dalam isu kebijakan publik perlu adanya konsep implementasi kebijakan yang strategis, yang mana dalam kebijakan publik itu sendiri perlu memiliki beberapa aspek seperti komunikasi, sumber daya, disposisi serta prosedur birokrasi yang efektif dan mampu mendukung kelancaran kebijakan publik itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan publik tersebut nantinya juga harus dipersiapkan dengan matang, mulai dari pembuat kebijakan (*policy maker*), pelaksana kebijakan (*implementor*), serta kelompok sasaran (*target groups*) kebijakan agar kebijakan tersebut berfungsi sesuai dengan tujuan yang diharapkan (seperti dikutip dalam Subarsono, 2011, hal. 90).

Sebagaimana tujuan dari kebijakan Sekolah Ramah Anak yang diharapkan bersama adalah terlaksananya aspek-aspek yang mampu menghargai, menjamin dan memenuhi hak-hak anak di sekolah seperti fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan karakter anak di sekolah, tenaga didik

yang terlatih dan berkompeten dalam menyampaikan dan memberikan pembelajaran yang ramah bagi anak, serta menjamin adanya perlindungan anak dari kekerasan verbal maupun non verbal di sekolah. Sehingga dengan adanya kebijakan Sekolah Ramah Anak, unit sekolah mampu meminimalisir hingga menghapus kasus-kasus yang bersinggungan dengan hak anak, baik di dalam maupun di luar dunia pendidikan.

Implementasi kebijakan dalam dunia pendidikan mengenai Sekolah Ramah Anak, serta insiasi mengenai program Sekolah Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem ini merupakan hal yang inovatif dan menarik. Fenomena implementasi kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata ini dapat dikatakan merupakan ide, gagasan, dan terobosan yang baru terhadap dunia pendidikan dalam menjawab persoalan-persoalan pada sistem pendidikan serta kasus-kasus tentang hak anak di Indonesia. Oleh karena itu, isu ini menjadi penting untuk diteliti dengan melihat faktor komunikasi yang diterapkan dan dilaksanakan oleh SMPN 2 Pakem dalam mengimplementasikan kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata untuk menjawab kekurangan dan tantangan yang selama ini menjadi masalah serius bagi perkembangan dunia pendidikan khususnya di SMPN 2 Pakem. Berbagai persoalan yang penting untuk ditelaah dan dijawab adalah bagaimana faktor komunikasi dalam implementasi kebijakan sekolah yang sesuai dengan konteks budaya lokal di daerah Kabupaten Sleman. Dalam pengembangan Sekolah Ramah Anak, tidak terlepas dari kebijakan dan program yang sudah diterapkan oleh SMPN 2 Pakem itu sendiri, sehingga dalam menerapkan kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata, pihak sekolah perlu menganalisis rumusan kebijakan yang sudah dibuat dan mencocokkan rumusan kebijakan dengan kebutuhan pelaksanaan program dan proyek kebijakan yang tepat untuk sekolah.

Pentingnya menganalisa implemementasi kebijakan adalah untuk melihat faktor apa saja yang memengaruhi dalam kebijakan itu sendiri ketika diimplementasikan, sehingga kebijakan dapat dilaksanakan dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Optimalisasi yang perlu diperhatikan adalah partisipasi dan sinergitas antara pembuat kebijakan (*policy maker*), pelaksana kebijakan (*implementor*), serta kelompok sasaran (*target group*). Dalam penelitian ini dibatasi pada tingkat implementasi kebijakannya saja dan respon dari kelompok sasaran.

Dalam hal ini, penelitian akan dilakukan di SMPN 2 Pakem, karena berhubungan dengan kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata yang sedang

diterapkan oleh SMPN 2 Pakem, yang mana hal tersebut menarik untuk diteliti guna mengetahui bagaimana faktor komunikasi yang diterapkan oleh SMPN 2 Pakem dalam mengimplementasikan kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata tersebut. Dengan begitu peneliti ingin melihat bagaimana implementasi kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem itu dipersiapkan dan dilaksanakan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana faktor komunikasi yang diterapkan oleh SMPN 2 Pakem dalam mengimplementasikan kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui faktor komunikasi yang diterapkan oleh SMPN 2 Pakem dalam mengimplementasikan kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya karya ilmiah baru pada kajian ilmu komunikasi serta pemahaman mendalam mengenai penggunaan teori implementasi kebijakan milik Edward III dalam melihat faktor komunikasi yang diterapkan oleh SMPN 2 Pakem dalam mengimplementasikan kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah

Mampu memberikan saran dan masukan bagi SMP Negeri 2 Pakem terkait hasil penelitian mengenai faktor komunikasi kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata.

b) Bagi Akademik

Sebagai sumber ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kajian ilmu komunikasi mengenai faktor komunikasi dalam implementasi kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata yang diterapkan oleh SMP Negeri 2 Pakem, serta sebagai bahan rujukan untuk penelitian serupa selanjutnya.

c) Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan memberikan pengetahuan mendalam mengenai bagaimana faktor komunikasi dalam implementasi kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata yang diterapkan oleh SMP Negeri 2 Pakem, Kabupaten Sleman.



E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu, peneliti akan membahas terkait penelitian dengan tema yang relevan dengan penelitian ini, sehingga mampu menjadi bahan acuan pada penulis dalam melakukan penelitian ini. Pada penelitian terdahulu yang peneliti gunakan yaitu merupakan skripsi, tesis, atau publikasi ilmiah dengan tema yang serupa, namun memiliki pembahasan yang berbeda.

- a. Subur, Muhamad Nanang Qosim, dan Irham Nugroho, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang. “Implementasi Sekolah Ramah Anak Dalam Membentuk Budaya Sekolah di SDN Geger Tegalrejo”.

(https://www.researchgate.net/publication/327790852_IMPLEMENTASI_SEKOLAH_RAMAH_ANAK_DALAM_MEMBENTUK_BUDAYA_SEKOLAH_DI_SDN_GEGER_TEGALREJO diakses pada 20 Januari 2020).

Hasil dari penelitian ini adalah pembentukan karakter sebagai budaya sekolah ramah anak untuk membekali siswa dalam mengaktualisasikan pribadi menuju karakter islami. Kesamaan dalam penelitian ini adalah untuk meneliti implementasi kebijakan Sekolah Ramah Anak dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan dalam penelitian ini adalah hanya meneliti penerapan Sekolah Ramah Anak dalam perspektif budaya sekolah dengan objek Sekolah Dasar. Sedangkan dalam penelitian penulis yaitu untuk menggambarkan dan menganalisis terkait implementasi kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata di Sekolah Menengah Pertama. Kemudian penulis menggunakan analisis SWOT untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kebijakan tersebut.

- b. Ahmad Syafi'i, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta. “Upaya Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017”.

(<http://eprints.iain-surakarta.ac.id/539/1/Ahmad%20Safii.pdf> diakses pada 20 Januari 2020).

Dalam penelitian ini menghasilkan enam program yang diupayakan oleh Kepala Sekolah dalam melaksanakan kebijakan Sekolah Ramah Anak yaitu, menetapkan kebijakan Sekolah Ramah Anak, melakukan pengawasan dalam penerapan kurikulum, mewujudkan fasilitas sekolah yang ramah anak, mengagendakan pelatihan guru terkait pemahaman hak-hak anak, memenuhi ruang berekspresi dan berpartisipasi bagi siswa, serta turut melibatkan partisipasi orang tua siswa dan masyarakat. Sehingga dari hasil penelitian ini, Kepala Sekolah telah berhasil melaksanakan kebijakan tersebut sesuai indikator Sekolah Ramah Anak.

Kesamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah mengungkap tema penelitian yang serupa tentang implementasi kebijakan Sekolah Ramah Anak dan menggunakan metode penelitian secara deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah secara umum untuk menggambarkan dan menganalisis terkait implementasi kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata di Sekolah Menengah Pertama. Kemudian penulis menggunakan analisis SWOT untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kebijakan tersebut.

- c. Ayu Kartika Sari, Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Penanggulangan Kekerasan Pada Anak (Studi Pada SDN 3 Panggungrejo Kabupaten Pringsewu).

(<http://digilib.unila.ac.id/27371/12/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf> diakses pada 21 Januari 2020)

Hasil dari riset ini yaitu, dalam implementasi program Sekolah Ramah Anak, melibatkan peran antara lain, Organisasi L-PAMAS, SDN 3 Panggungrejo, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pringsewu, Pemerintah Desa dan warga desa Panggungrejo. Dalam penerapan dan pelaksanaan kebijakan ini, SDN 3 Panggungrejo telah sesuai dengan komponen dan indikator kebijakan Sekolah Ramah Anak yang mengacu pada Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 8 Tahun 2014 tentang Sekolah Ramah Anak.

Kesamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah mengungkap tema penelitian yang serupa yaitu tentang implementasi kebijakan Sekolah Ramah Anak dan menggunakan metode penelitian secara deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penulis akan meneliti terkait implementasi kebijakan Sekolah Berbasis Wisata dengan objek penelitian di Sekolah Menengah Pertama. Kemudian, penulis menggunakan analisis SWOT untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kebijakan tersebut dalam penelitian penulis.

- d. Siti Muitasari. Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup (Studi Kasus Anak Korban Kekerasan Di Yayasan Setara Semarang)”. (<https://lib.unnes.ac.id/27695/1/3401412030.pdf> diakses pada 22 Januari 2020).

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapan dan implementasi program Sekolah Ramah Anak berdasarkan teori pendidikan kritis dipisah menjadi dua cara yaitu, Pertama, penyadaran (*conscientization*) yaitu membuat kelompok kegiatan anak yang berisikan edukasi mengenai pengenalan realitas diri manusia yang berupa kegiatan penyuluhan, pengetahuan dan praktik keterampilan. Kedua, kemanusiaan (*humanization*) yaitu anak memperoleh pengetahuan tentang hak-haknya dan perlindungan diri, serta memperoleh kecakapan hidup sebagai modal dasar dalam berkehidupan seperti rasionalitas, kemasyarakatan, dan keahlian. Selanjutnya, juga terdapat aspek pendukung yang diperoleh dalam pelaksanaan kebijakan Sekolah Ramah Anak yaitu dukungan Pemerintah dan sumbangan dana dari beberapa donator. Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi kebijakan ini yaitu persoalan waktu antar peserta Sekolah dengan penyelenggaraan acara di Yayasan Setara, rendahnya pemahaman masyarakat tentang kekerasan anak, fasilitas sekolah yang kurang memadai, dan minimnya kompetensi tenaga didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, Implementasi program Sekolah Ramah Anak di kurang berjalan secara maksimal karena di pengaruhi oleh beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan program.

Kesamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah mengungkap tema penelitian yang serupa tentang implementasi program Sekolah Ramah Anak yang mengacu pada keresahan sistem pendidikan nasional di Indonesia dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penulis akan meneliti terkait implementasi kebijakan Sekolah Berbasis Wisata dan menetapkan objek penelitian di Sekolah Menengah Pertama.

- e. Ratnasari Diah Utami, Mulat Kurnianingsih Dwi Saputri, Farida Nur Kartikasari. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. “Implementasi Penerapan Sekolah Ramah Anak Pada Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Dasar”.

(<http://lpp.uad.ac.id/wp-content/uploads/2017/05/22.-ratnasari-dyah-170-176.pdf> diakses pada 22 Januari 2020).

Hasil dari riset ini yaitu, pengertian Sekolah Ramah Anak adalah sekolah atau sarana pendidikan yang secara sadar mampu menjamin dan memenuhi segala hak-hak anak sebagai pelajar di segala aspek kehidupan sebagai manusia secara terencana dan dapat dipertanggungjawabkan. Pelaksanaan kebijakan Sekolah Ramah Anak di SD Muhammadiyah 16 Surakarta telah dilakukan pada siswa dari kelas 3 hingga 5 yang telah sesuai dan memenuhi komponen dan indikator dari konsep kebijakan Sekolah Ramah Anak. Kesesuaian dan keberhasilan yang diacu dalam konsep kebijakan Sekolah Ramah Anak yakni, sekolah yang berprinsip humanis, anti diskriminasi, demokratis, partisipatif, berpikir terbuka, dan lingkungan sekolah yang nyaman dan aman.

Kesamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti implementasi Sekolah Ramah Anak dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan strategi studi kasus. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu selain meneliti implementasi kebijakan Sekolah Ramah Anak, penulis juga meneliti terkait implementasi kebijakan Sekolah Berbasis Wisata. Selain itu objek penelitian penulis dilakukan di Sekolah Menengah Pertama. Kemudian, penulis menggunakan analisis SWOT untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kebijakan tersebut dalam penelitian penulis.

2. Kerangka Teori

a. Teori Implementasi Kebijakan

Kebijakan yang telah ditetapkan oleh pembuat kebijakan (*policy maker*) untuk dilaksanakan, tidak menjadi sebuah jaminan akan keberhasilan kebijakan tersebut. Untuk melihat suatu penetapan kebijakan yang dilakukan oleh organisasi publik di lingkungan masyarakat, diperlukan sebuah sudut pandang yakni implementasi kebijakan. Kompleksitas implementasi kebijakan sebagai upaya untuk melihat apakah pengambilan keputusan kebijakan tersebut tepat sasaran atau tidak, serta bagaimana pembuat kebijakan (*policy maker*) mengendalikan kebijakan publik itu sendiri seperti yang telah direncanakan dan dilaksanakan.

Menurut Edward III (seperti dikutip dalam Subarsono, 2011, hal. 90-92) menyatakan bahwa terdapat empat aspek yang berkaitan dalam implementasi kebijakan, yaitu:

- 1) Komunikasi, yaitu setelah kebijakan dirumuskan dan direncanakan, maka kebijakan tersebut harus disampaikan kepada kelompok sasaran (*target group*) guna penyamaan persepsi mengenai substansi kebijakan.

Edward III juga menegaskan (seperti dikuti dalam Widodo, 2010, hal. 97) bahwa komunikasi ialah pemberian informasi dari pembuat kebijakan (*policy maker*) kepada pelaksana kebijakan (*implementor*), dan sampai kepada kelompok sasaran (*target group*). Informasi dalam kebijakan publik perlu disampaikan kepada para pelaksana kebijakan agar dapat memahami kebijakan yang akan dijalankan, serta dapat mencapai target dan tujuan dari kebijakan tersebut. Edward juga menekankan dalam komunikasi kebijakan terdapat tiga unsur yaitu transmisi, kejelasan dan konsistensi (hal. 97).

- a) Transmisi (*transmission*). Unsur transmisi mengharuskan agar isi kebijakan perlu disampaikan kepada para pelaksana kebijakan (*implementors*) dan juga pada kelompok sasaran kebijakan (*target group*), maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan secara aktif maupun pasif terhadap isu kebijakan yang akan dilaksanakan.
- b) Kejelasan (*clarity*). Unsur kejelasan diperlukan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan oleh para pihak yang terlibat dan pada

kelompok sasaran kebijakan, sehingga kebijakan dapat dilaksanakan secara tepat, cepat, dan akurat, serta terlaksana dengan baik dan sesuai yang diharapkan.

- c) Konsistensi (*consistency*). Unsur konsistensi dibutuhkan agar kebijakan yang telah ditetapkan tidak membingungkan dan mengaburkan pandangan para pihak yang terlibat dan kelompok sasaran kebijakan, sehingga implementasi kebijakan dapat berjalan sesuai tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Edward III menjelaskan bahwa dalam aspek sumber daya terdapat empat unsur yang dibutuhkan dalam implementasi kebijakan, yaitu sumber daya manusia, anggaran, peralatan dan kewenangan. Edward juga menegaskan bahwa faktor sumber daya merupakan aspek yang strategis dan penting dalam isu implementasi kebijakan (hal. 98).
- a) Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan berpengaruh untuk mencapai keberhasilan dalam suatu implementasi kebijakan, baik secara kuantitas maupun kualitas.
 - b) Sumber daya anggaran merupakan faktor yang dapat berpengaruh terhadap watak atau kemauan para pelaksana maupun kelompok sasaran kebijakan, sehingga perlu adanya sumber dana yang optimal guna merealisasikan kebijakan (hal. 101).
 - c) Sumber daya peralatan merupakan sarana dan prasarana atau fasilitas yang berguna untuk menunjang kegiatan operasional kebijakan agar mutu pelaksanaan kebijakan dapat mencapai hasil yang maksimal (hal. 102).
 - d) Sumber daya kewenangan merupakan faktor terakhir yang juga berperan penting guna mencapai hasil implementasi kebijakan yang maksimal. Edward III menjelaskan bahwa kewenangan adalah hak yang diberikan kepada pelaksana kebijakan (*implementors*) dalam menentukan atau membuat keputusan dalam pelaksanaan kebijakan yang harus diselesaikan ketika mengalami hambatan atau kesulitan yang sedang dihadapi (hal. 103).

- 3) Disposisi adalah aspek dalam fisiologi yang mencerminkan sifat atau watak seseorang atau dalam hal ini adalah pelaksana kebijakan (*implementors*), seperti keinginan, kemauan, kejujuran, dan berpikir terbuka. Aspek disposisi mampu mempengaruhi keberhasilan dalam implementasi kebijakan. Dengan arti, suatu keberhasilan dalam implementasi kebijakan ditentukan oleh pelaksana kebijakan yang baik. Begitu pula bila disposisi pelaksana kebijakan yang buruk akan menghasilkan kegagalan dalam implementasi kebijakan. Edward III menjelaskan bahwa definisi disposisi ialah rasa kemauan, keinginan, dan kecenderungan yang dimiliki oleh para pelaku kebijakan untuk menjalankan kebijakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan dirumuskan sehingga tercapainya tujuan dari kebijakan tersebut (hal. 104). Edward juga menegaskan bahwa keberhasilan kebijakan harus sesuai dengan tujuan kebijakan maka perlu adanya komitmen dan kompetensi dari pelaksana kebijakan (*implementors*) (hal. 104 – 105). Berdasarkan yang diungkapkan oleh Edward III (seperti dikutip dalam Agustino, 2006, 159 – 160), unsur disposisi dalam implementasi kebijakan terdiri dari pengangkatan birokrasi dan insentif dengan penjelasan sebagai berikut.
- a) Pengangkatan birokrasi merupakan kewenangan yang dimiliki oleh jabatan ditingkat atas dalam menentukan individu yang bertugas dalam melaksanakan kebijakan. Dalam hal ini, pelaksana kebijakan yang terpilih harus memiliki kompetensi dan kemauan yang tinggi untuk melaksanakan kebijakan agar mampu meminimalisir hambatan dalam implementasi kebijakan.
 - b) Insentif yaitu cara untuk mengatasi masalah disposisi para implementor. Dengan kata lain, pemberian insentif kepada implementor mampu meningkatkan kinerja pelaksana dan mencapai hasil kebijakan yang prima.
- 4) Struktur Birokrasi merupakan aspek yang berfungsi untuk mengatur tugas para pelaksana kebijakan dan bagaimana alur kerja kebijakan dilaksanakan. Edward III (seperti dikutip dalam Winarno, 2008, hal. 181) berpandangan bahwa dalam pelaksanaan kebijakan memerlukan beberapa faktor yang terdiri dari kompetensi, peralatan, dan kewenangan yang

sesuai fungsi dan tugas para pelaksana kebijakan (*implementors*). Terdapat dua unsur penting yang wajib diperhatikan dalam aspek struktur birokrasi yaitu *Standard Operating Procedure* (SOP) dan fragmentasi (hal. 203).

- a) *Standard Operating Procedure* (SOP) diperlukan oleh suatu organisasi untuk memberikan panduan mengenai tugas dan fungsi para pelaksana kebijakan dalam menjalankan program atau proyek kebijakan secara terstruktur dan sistematis.
- b) Fragmentasi merupakan sebuah faktor yang mampu memberikan tekanan bermuatan politis yang berasal dari pihak luar organisasi dan dapat memberikan pengaruh terhadap implementasi kebijakan.

b. Sekolah Ramah Anak

Hajaroh, Rukiyati, Purwastuti, dan Saptono (2017, hal. 19), menjelaskan bahwa pengertian Sekolah Ramah Anak merupakan lingkungan pendidikan yang secara sadar mampu memberikan dan menjamin pemenuhan hak-hak anak seperti, perlindungan, penghargaan, dan partisipasi anak disegala unsur kehidupan anak dalam menuntut ilmu.

Hajaroh dkk. juga menjelaskan pula bahwa tujuan Sekolah Ramah Anak yaitu suatu upaya dalam mewujudkan lingkungan pendidikan yang mampu memberikan dan menjamin hak-hak dasar anak serta perlindungan verbal maupun non verbal terhadap anak. Dari tujuan Sekolah Ramah Anak tersebut, diharapkan mampu meningkatkan segala potensi yang dimiliki anak sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung selayaknya sebagai manusia.

Prinsip Sekolah Ramah Anak di Indonesia seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan Nomor 8 Tahun 2014 adalah non diskriminasi yaitu penghargaan dalam segala perbedaan diri pada setiap individu anak seperti ras, suku, agama, gender, dan kondisi sosial – ekonomi, pengurus dan penyelenggaraan pendidikan harus mampu memberikan segala keputusan yang terbaik untuk kepentingan anak, menciptakan lingkungan pendidikan yang mampu menghormati dan menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan anak secara layak dan bertanggungjawab, kemudian satuan pendidikan yang mampu menghormati dan menjamin ruang bagi anak dalam mengekspresikan pandangannya dalam segala aspek di lingkungan

sekolah, dan satuan pendidikan yang mampu mengelola manajerial sekolah secara transparan, akuntabel, dan terbuka atas segala hal yang berkaitan dengan informasi sekolah yang berkedaulatan hukum (hal. 26).

Berdasarkan kebijakan Sekolah Ramah Anak, terdapat enam komponen yang dapat dikembangkan dalam kebijakan tersebut. Keenam komponen tersebut yaitu kebijakan Sekolah Ramah Anak, pelaksanaan kurikulum, pendidikan dan tenaga kependidikan yang terlatih hak-hak anak, sarana dan prasarana Sekolah Ramah Anak, partisipasi anak, serta partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, dan alumni (hal. 27 – 28).

Dalam kebijakan Sekolah Ramah Anak, terdapat enam komponen yang memiliki indikator dengan poin yaitu, pertama variabel kebijakan Sekolah Ramah yaitu memenuhi standar pelayanan minimal di satuan pendidikan, memiliki kebijakan anti kekerasan (antar siswa, tenaga pendidik dan kependidikan, maupun pegawai sekolah lainnya, kode etik pada penyelenggaraan di satuan pendidikan, serta penegakan disiplin tanpa kekerasan. Kedua, indikator pelaksanaan kurikulum yaitu tersedianya dokumen kurikulum di satuan pendidikan yang berbasis hak anak, perencanaan pendidikan yang berbasis hak anak, proses pembelajaran yang ramah anak, serta penilaian hasil belajar yang berbasis hak anak. Ketiga indikator pendidikan dan tenaga kependidikan yang terlatih hak-hak anak yaitu pemahaman dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seluruh petugas sekolah seperti Kepala Sekolah, guru, staf, hingga pengurus kebersihan dan keamanan sekolah untuk mempraktikkan hak-hak anak dalam setiap kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler sekolah. Keempat, sarana dan prasarana Sekolah Ramah Anak yaitu sekolah yang memiliki program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), memiliki toilet dan kamar mandi siswa yang memenuhi persyaratan kesehatan, keselamatan, kemudahan termasuk kelayakan bagi disabilitas, kenyamanan dan keamanan, terpisah secara gender, terdapat kotak sampah, tersedia pembalut wanita (khusus toilet wanita), dan tersedianya air yang bersih dan cukup, menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), sekolah Adiwiyata dan terdapat kantin sehat. Kelima, partisipasi anak. Dan yang keenam yaitu partisipasi orang tua,

lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya dan Alumni.

c. Sekolah Berbasis Wisata

Belakangan ini terdapat paradigma baru pada sistem pendidikan di Indonesia yaitu mengenai kebijakan Sekolah Berbasis Budaya. Konsep Sekolah Berbasis Budaya dicanangkan guna meningkatkan lingkungan di satuan pendidikan yang mengandung dan bermuatan unsur-unsur budaya lokal yang mampu memantik peserta didik agar dapat berperan aktif dalam menggali dan membangun potensi diri anak sehingga kelak dapat menjadi manusia yang produktif, inovatif, dan kreatif, serta peka terhadap keanekaragaman lingkungan dan budaya (Worosetyaningsih, 2019, hal. 7).

Worosetyaningsih memberikan pandangan bahwa Sekolah Berbasis Pendidikan Wisata merupakan sebuah rancangan yang menggabungkan unsur edukasi dan praktik mengenai pemahaman wisata. Menurut Musfarayani (2007) melalui lingkungan sekitar materi pembelajaran lebih bisa diterima dalam bentuk yang ramah anak (seperti dikutip dalam Worosetyaningsih, 2019, hal. 8).

Worosetyaningsih (2019) menyimpulkan bahwa pengertian Sekolah Berbasis Wisata yaitu sekolah yang menyelenggarakan proses pembelajaran guna memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam lingkungan wisata sehingga mewujudkan sekolah bernuansa wisata yang mengedepankan budaya lokal dan lingkungan (hal. 8).

Tujuan dalam Sekolah Berbasis Wisata yaitu untuk mempersembahkan peserta didik yang berwawasan dan berpendidikan formal maupun non formal, serta pribadi yang terdidik secara moral, sosial dan budaya guna memberdayakan dan meningkatkan wisata dan budaya lokal di lingkungan sekitar. Sekolah Berbasis Wisata adalah suatu taktik guna mewujudkan proses belajar mengajar yang bermuatan dan bernuansa wisata. Dalam konsep Sekolah Berbasis Wisata diyakini bahwa memasukan unsur wisata sebagai kegiatan pendidikan dapat memantik kognitif peserta didik dalam berekspresi, berinovasi, dan berkreasi.

Sekolah Berbasis Wisata dilaksanakan melalui penanaman karakter nilai-nilai integritas, etos kerja dan gotong royong siswa sehingga terbentuk sikap positif, seperti membiasakan siswa dalam mengelola lingkungan, baik kelas maupun lingkungan sekitar sekolah yang dibuat dengan nuansa objek wisata yang ada di sekitar dan pengembangan budaya lokal melalui gelar kreatifitas untuk mendukung wisata. Penumbuhan karakter di sekolah diterapkan pada tahap diajarkan, dibiasakan, dan dilatih secara konsisten, sehingga menjadi kebiasaan, dan terbentuknya karakter, yang akhirnya menjadi budaya dalam setiap perilaku anak didik (hal. 8).

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam studi ini menggunakan jenis deskriptif. Penggunaan jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk menyajikan gambaran secara terukur dan nyata mengenai suatu fenomena yang berkenaan pada kelompok atau lingkungan sosial yang terjadi pada saat ini atau telah lampau dalam bentuk deskripsi terkait unit dan masalah yang hendak diteliti. Penelitian deskriptif perlu menyajikan atau mengembangkan data melalui kegiatan pengamatan di lapangan dan kegiatan untuk memperoleh keterangan atau data yang mendalam dari responden atau informan penelitian. Namun peran peneliti hanya sebatas sebagai penyedia topik studi yang hendak diteliti, serta memaknakan suatu fakta atas kegiatan yang diamati dan keterangan yang diperoleh dari subjek penelitian.

Metode atau pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif. Moleong (2011) berpandangan bahwa penelitian kualitatif merupakan usaha untuk mengerti suatu kejadian dan pengalaman seseorang atau subjek penelitian mengenai aspek-aspek psikologis yang meliputi kebiasaan, sudut pandang, perbutatan, dan dorongan manusia untuk tergerak, dengan data yang utuh dan disajikan dalam bentuk kata-kata yang dibahasakan dalam suatu uraian yang spesifik dan jelas dengan melibatkan berbagai macam cara berpikir yang sesuai kaidah ilmu pengetahuan. Yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif yaitu hasil temuan dan pembahasan penelitian yang mendalam (kualitas) (hal. 6).

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa jenis dan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yaitu studi yang dilakukan untuk menggambarkan suatu fenomena atau peristiwa yang dialami oleh kelompok atau lingkungan sosial yang diperoleh melalui hasil pengamatan lapangan dan aktivitas interaksional mengenai perspektif subjek penelitian secara mendalam dan menyeluruh yang sesuai dengan kaidah ilmu pengetahuan.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang penulis lakukan dalam penelitian ini berlangsung selama dua bulan, dimulai pada bulan Juni hingga Juli 2020, dengan pelaksanaan sebanyak lima kali. Dalam waktu dua bulan tersebut, peneliti harus menyesuaikan ketersediaan waktu narasumber, serta juga untuk melaksanakan observasi di lapangan sesuai hasil yang dibutuhkan peneliti. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Kabupaten Sleman yang bertempat di SMP Negeri 2 Pakem.

3. Narasumber/Informan Penelitian

Menurut Moleong (2005) informan penelitian adalah orang yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (hal. 90). Subjek pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa SMPN 2 Pakem, Kab. Sleman. Dalam pemilihan subjek penelitian ini, penulis menganggap bahwa Kepala Sekolah merupakan informan dengan jabatan tertinggi yang bertanggungjawab dalam menerbitkan dan menetapkan kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem. Kemudian Guru merupakan narasumber yang bertanggungjawab atas pelaksanaan kebijakan sekolah. Siswa, yaitu informan yang menjadi kelompok sasaran dalam penerapan kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata, serta siswa merupakan hasil yang diperoleh dari penerapan dan pelaksanaan kebijakan. Dalam pemilihan narasumber diatas, penulis memilih satu orang dari perwakilan guru dan satu orang dari perwakilan siswa, dikarenakan adanya pembatasan sosial berskala besar yang berkaitan dengan kondisi pandemic Covid 19 di Indonesia. Nantinya, subjek dalam penelitian ini akan di observasi terlebih dahulu, dan selanjutnya akan di wawancarai secara mendalam.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kiat-kiat untuk memperoleh data dari sumber data yang hendak diteliti. Wimmer dan Sendjaya (2000) berpandangan bahwa dalam studi penelitian kualitatif terdapat empat cara untuk memperoleh data yaitu observasi (*field observation*), *focus group discussion*, wawancara mendalam (*intensive/depth interview*), dan studi kasus (seperti dikutip dalam Kriyantono, 2006, hal. 91). Dalam hal ini maka peneliti menyimpulkan bahwa teknik pengumpulan data ialah model praktik ilmiah untuk memperoleh informasi yang sesuai dan dibutuhkan oleh periset mengenai topik studi yang hendak diketahui dan dipahami. Model praktik memperoleh data yang digunakan peneliti dalam studi ini ialah, observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

a. Observasi

Menurut Kriyantono (2006) observasi merupakan aktivitas yang dirasakan secara natural oleh pancaindra manusia secara terus-menerus. Dalam kegiatan observasi, pancaindra difungsikan untuk mengamati fenomena di lingkungan sekitar. Observasi juga dimaksudkan untuk memahami objek atas fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sosial. Observasi yang dilakukan oleh peneliti harus memperhatikan dan mengutamakan pokok studi yang ingin diteliti dan diamati, sehingga kegiatan observasi tidak boleh ada keterangan yang dihasilkan dari perantara manusia yang lainnya agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan data yang dihendaki peneliti. Dalam kegiatan observasi umumnya peneliti mengamati unsur komunikasi antar manusia (percakapan) dan aktivitas tindakan manusia (perilaku) pada kelompok atau individu manusia yang hendak diteliti (hal. 106).

Dalam hal ini, peneliti mengalami keterbatasan dalam melaksanakan observasi penelitian dikarenakan tidak adanya kegiatan maupun kehidupan normal di Sekolah selama terjadinya kondisi pandemic Covid 19 di Indonesia, sehingga peneliti tidak dapat memperoleh data pengamatan di lapangan.

b. Wawancara Mendalam

Menurut pandangan Kriyantono (2006) bahwa wawancara mendalam merupakan sebuah kiat-kiat untuk memperoleh dan menghasilkan data atau

keterangan secara langsung dalam sebuah pertemuan antar periset dengan responden penelitian atau sumber data guna menghasilkan keterangan atau informasi yang tepat dan terukur. Dalam teknik wawancara mendalam responden penelitian bersifat luwes dan tidak terikat oleh pertanyaan periset, sehingga jawaban atau respon responden bersifat alamiah (hal. 98).

Dalam hal ini, penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam guna memperoleh keterangan dan jawaban riil dari subjek penelitian atas pertanyaan-pertanyaan yang mendalam dan terperinci yang hendak diketahui dan diteliti oleh penulis, agar dapat disajikan dan digambarkan dalam penelitian studi yang disusun oleh penulis.

c. Dokumentasi

Kriyantono (2006) berpendapat bahwa dokumentasi ialah alat yang dipakai untuk memperoleh dan melengkapi informasi atau data guna memudahkan pada tahapan penguraian dan penyajian data. Kriyantono juga menegaskan bahwa dokumentasi yang dimaksud meliputi dokumen yang bersifat umum atau rahasia (hal. 116).

Dalam kajian dokumentasi ini, mencakup data-data tertulis yang diberikan oleh objek penelitian dan izin penggunaan dokumen dari objek penelitian guna melengkapi hasil pengumpulan data. Dalam hal ini, penulis mendapatkan akses atau izin dari pihak SMPN 2 Pakem untuk meneliti dokumen sekolah dalam bentuk Laporan *Best Practice* Kepala Sekolah SMPN 2 Pakem dan dokumen KTSP (Kurikulum SMPN 2 Pakem tahun ajaran 2019/2020).

5. Teknik Analisis Data

Nasution (1996) berpendapat bahwa tahap penguraian data merupakan urutan yang telah dilakukan oleh peneliti sejak saat merancang, menyusun, hingga menguraikan persoalan penelitian dan berkelanjutan selama penyusunan dan pembuatan penelitian (seperti dikutip dalam Sugiyono, 2013, hal. 336). Menurut Miles dan Hubberman (1984) menyatakan bahwa konsep analisis data meliputi kegiatan sebagai berikut (seperti dikutip dalam Ibrahim, 2015, hal. 109):

- a. Reduksi data merupakan tahapan dalam analisis data yang dimaksudkan untuk mengelompokkan dan mengkategorikan data yang diperoleh agar sesuai dengan pokok masalah dan tema yang hendak diteliti dan yang ingin disajikan. Dalam hal ini, setelah penulis melakukan pengumpulan data di SMPN 2 Pakem baik berupa data observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian penulis melakukan pengelompokan dan penyederhanaan data dari hasil temuan dalam bentuk pola yang berdasarkan teori yang digunakan.
- b. Display data atau penyajian data yaitu tahapan menyajikan berbagai informasi dari data yang telah dianalisis sehingga memberikan gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian yang telah dilakukan. Dalam penyajian data, setelah penulis mereduksi data dalam temuan penelitian yang diperoleh, maka selanjutnya penulis melakukan penyajian data yang ditarik dan ditafsirkan berdasarkan temuan penelitian untuk dipaparkan pada bagian pembahasan.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data dapat diartikan sebagai tahapan dalam aktivitas analisis data yang berguna untuk menguji validitas data sehingga menghasilkan pemaknaan yang utuh dari tinjauan pustaka yang digunakan dan sesuai dengan fokus masalah dan tema penelitian yang hendak dipecahkan. Setelah data disajikan pada bagian pembahasan, penulis membuat kesimpulan berdasarkan pembahasan yang telah diverifikasi berulang-ulang, yang dimaknai secara mendalam dan dibuat singkat, yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini.

G. Jadwal dan Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan, dimulai pada bulan Juni hingga Juli 2020. Dalam penelitian ini, penulis membagi enam tahapan dalam melakukan penelitian ini, yakni:

- a. Mengidentifikasi masalah penelitian. Dalam tahap ini peneliti memiliki keresahan terhadap sistem pendidikan di Indonesia yang belum memenuhi unsur perlindungan terhadap hak-hak anak di Sekolah. Kemudian peneliti melakukan

pencarian melalui media *on line* terkait isu kebijakan guna memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia yaitu berupa kebijakan Sekolah Ramah Anak. Setelah itu peneliti mendapatkan informasi mengenai penerapan kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem melalui berita *on line*.

- b. Menentukan narasumber. Pada tahap ini peneliti menentukan narasumber yang relevan dan bertanggungjawab terkait penelitian ini, dengan subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah, Guru dan Siswa SMPN 2 Pakem Kab. Sleman.
- c. Melakukan fiksasi judul. Pada tahap ini, setelah peneliti mengidentifikasi masalah yang ingin diteliti, maka peneliti melakukan konsultasi terkait identifikasi masalah penelitian, dan menentukan judul dan objek penelitian kepada dosen pembimbing.
- d. Melakukan pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti mulai dengan menentukan sumber data yang diperoleh dari buku, jurnal *on line*, dan artikel *on line* yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti. Setelah itu di akhiri dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.
- e. Melakukan analisis dan refleksi teori. Dalam tahap ini, peneliti memaknai atau menginterpretasi data yaitu menganalisis data dan menarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah dengan kerangka teori yang telah dibuat.
- f. Menarik kesimpulan. Pada tahap ini merupakan tahap terakhir yakni dengan menarik kesimpulan secara keseluruhan dalam setiap bab dan memberikan pemahaman logis dari tahapan-tahapan sebelumnya, serta memberikan pemaparan rasional untuk dapat dipahami dan dimengerti oleh pembaca.

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Pakem

Berdasarkan KTSP SMPN 2 Pakem (2019) mengenai sejarah berdirinya sekolah, SMP Negeri 2 Pakem berdiri pada tanggal 1 Agustus 1965. Cikal bakal SMP Negeri 2 Pakem adalah Sekolah Menengah Ekonomi Pertama (SMEP) Hargobinangun, kemudian berganti nama menjadi SMP Negeri 1 Hargobinangun, dan akhirnya secara resmi menjadi SMP Negeri 2 Pakem (hal. 3).

B. Kondisi Geografis SMP Negeri 2 Pakem

Menurut Worosetyaningsih (2019) selaku Kepala Sekolah, SMP Negeri 2 Pakem merupakan lembaga pendidikan di Kabupaten Sleman yang terletak dekat dengan Objek Wisata Kaliurang, Museum Gunung Merapi, Merapi Park, dll, serta juga dikelilingi dengan tempat-tempat hiburan dan penginapan seperti *Outbond*, Hotel, Villa, dan jenis penginapan lainnya, serta banyak acara pertunjukan seni dan budaya yang diselenggarakan di sekitar lingkungan sekolah (hal. 2).

SMP Negeri 2 Pakem sebagai salah satu sekolah negeri di Pakem dengan kondisi geografis di dataran tinggi dengan kontur tanah yang menanjak menjadikannya sekolah pilihan terakhir bagi calon siswa SMP baru. Nilai rata-rata siswa yang berminat melanjutkan pendidikan menengah pertamanya di SMP Negeri 2 Pakem merupakan calon siswa dengan nilai yang paling rendah dibandingkan sekolah negeri lainnya. Karenanya, kurikulum di SMP Negeri 2 Pakem dituntut memberikan bekal yang tepat kepada peserta didik untuk dapat menghadapi kondisi lingkungan yang sedemikian rupa.

Berdasarkan KTSP SMPN 2 Pakem (2019) kondisi masyarakat sekitar SMP Negeri 2 Pakem sebagian besar adalah masyarakat pedesaan yang bermata pencaharian sebagai petani, dengan penghasilan rendah sampai sedang. Jarak antara sekolah dengan pemukiman penduduk cukup dekat, sehingga masyarakat sekitar cukup peduli dengan kehidupan di sekolah, khususnya soal keamanan sekolah (hal. 3).

C. Profil SMP Negeri 2 Pakem

Menurut Dokumen KTSP (2019, hal 3-4) mengenai profil lengkap sekolah SMP Negeri 2 Pakem yaitu beralamatkan di Jl. Kaliurang KM 20, Dusun Sawungan, Hargobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Nomor Statistik Sekolah SMP Negeri 2 Pakem yaitu 201040210018 dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) yaitu 20401031. Tipe sekolah SMP Negeri 2 Pakem adalah Tipe A dengan status sekolah Negeri dan nilai akreditasi 93 (A). Nomor telepon atau Faksimili SMP Negeri 2 Pakem yaitu (0274) 895509.

Standar kurikulum yang diterapkan oleh SMP Negeri 2 Pakem pada periode tahun 2019/2020 menggunakan Kurikulum 2013 yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 24 tahun 2016 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP atau MTs. Berdasarkan kurikulum 2013, daftar mata pelajaran yang terdapat dalam Kurikulum SMP Negeri 2 Pakem terdiri dari mata pelajaran wajib yaitu PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani (PJOK) dan Prakarya dengan alokasi waktu per minggu selama 38 jam serta ditambah untuk materi pelajaran Muatan Lokal (Mulok) berupa Bahasa Daerah yakni Bahasa Jawa selama 2 jam (hal. 21).

D. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Pakem

1. Visi SMP Negeri 2 Pakem

Berdasarkan KTSP SMPN 2 Pakem (2019) visi SMPN 2 Pakem adalah “Takwa, Mandiri, Berbudaya, Unggul, Berwawasan Lingkungan Wisata, dan Mitigasi Bencana (TAMAN BUNGA)” (hal. 13).

2. Misi SMP Negeri 2 Pakem

Untuk mewujudkan visi sekolah dengan berbagai indikatornya, SMP Negeri 2 Pakem merumuskan 14 poin misi sekolah yaitu (1) Mewujudkan lulusan yang beriman dan bertakwa, mandiri, kompetitif dan cerdas; (2) Mewujudkan penyelenggaraan sekolah sesuai dengan Kurikulum Sekolah; (3) Mewujudkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien; (4) Mewujudkan standar prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan mutakhir; (5) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai standar; (6) Mewujudkan pembiayaan

pendidikan yang memadai; (7) Mewujudkan standar pengelolaan pendidikan, Mewujudkan standar penilaian pendidikan; (8) Mewujudkan budaya mutu sekolah; (9) Mewujudkan lingkungan sekolah bersih, asri, rapi, aman, patuh, indah, dan ramah anak; (10) Mewujudkan sekolah sehat; (11) Mewujudkan lingkungan sekolah yang mendukung kawasan wisata; (12) Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman bencana; dan (13) Mewujudkan layanan pendidikan yang memperhatikan kesetaraan gender (hal. 13-14).

3. Tujuan SMP Negeri 2 Pakem

Berdasarkan KTSP SMPN 2 Pakem (2019) tujuan sekolah mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar. Tujuan SMP Negeri 2 Pakem dalam mengembangkan pendidikan ini yaitu, (1) Menghasilkan lulusan yang beriman, bertakwa, mandiri, kompetitif, dan cerdas; (2) Menyelenggarakan sekolah yang sesuai dengan Kurikulum Sekolah; (3) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien; (4) Menyediakan standar prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan mutakhir; (5) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai standar; (6) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai; (7) Mewujudkan pengelolaan pendidikan sesuai standar penyelenggaraan pendidikan; (8) Melaksanakan penilaian pendidikan sesuai standar penyelenggaraan pendidikan; (9) Menghasilkan budaya mutu akademik dan non akademik di SMPN 2 Pakem; (10) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, asri, rapi, aman, patuh, indah, dan ramah anak; (11) Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat; (12) Menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kawasan wisata; (13) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman bencana; (14) Memberikan layanan pendidikan yang memperhatikan kesetaraan gender (hal. 13-14).

E. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Pakem

1. Kepala Sekolah
Nama : Tri Worosetyaningsih, M.Pd.
NIP : 19710511 199703 2 001
2. Komite Sekolah
Nama : Nartokyo
NIP : -
3. Kepala Tata Usaha:
Nama : David Setiawan
NIP : -
4. Wakil Kepala Urusan Humas
Nama : Drs. Wagini, S.Pd.
NIP : 19620411 198803 1 007
5. Wakil Kepala Urusan Kurikulum
Nama : Drs. Priyanto
NIP : 19670622 199803 1 005
6. Wakil Kepala Urusan Kesiswaan
Nama : Sendang Sri Widiastuti, S.Pd.
NIP : 19701009 199802 2 004
7. Wakil Kepala Urusan Sarana dan Prasarana
Nama : Wijokongko, M.Hum.
NIP : 19670930 199702 1 001
8. Bimbingan Konseling
Nama : Sri Ichwani Widiyati, S.Pd.
NIP : 19671111 199702 2 004

Nama : Nara Jati Pangarsa, S.Pd.
NIP : -

F. Data Warga SMP Negeri 2 Pakem

1. Jumlah Guru

Menurut Worosetyaningsih (2020), selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Pakem, jumlah tenaga pendidik/guru di SMP Negeri 2 Pakem sebanyak 24 orang, dengan tingkat pendidikan S1 berjumlah 22 orang, dan S2 berjumlah dua orang. Serta jumlah status Guru Tetap/PNS berjumlah 17 orang dan Guru Tidak Tetap/Non PNS berjumlah tujuh orang (hal. 12).

2. Jumlah Tenaga Kependidikan

Jumlah karyawan atau tenaga kependidikan di SMP Negeri 2 Pakem sebanyak enam orang, dengan tingkat pendidikan S1 sebanyak satu orang, D3 sebanyak satu orang, dan SMA/ sederajat sebanyak empat orang. Terdiri dari jabatan sebagai Kepala Tata Usaha, Tenaga Administrasi, Tenaga Perpustakaan, dan Petugas Keamanan.

3. Jumlah Siswa

Jumlah siswa di SMP Negeri 2 Pakem dalam tiga tahun terakhir yaitu, pada tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 374 orang dengan 12 rombongan belajar, sedangkan pada tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 365 orang dengan 12 rombongan belajar, dan pada tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 378 orang dengan 12 rombongan belajar.

G. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Pakem

Sarana di SMP Negeri 2 Pakem sudah cukup lengkap. Seperti di dalam kelas maupun ruang kantor sudah terdapat meja, kursi, almari, rak buku, papan tulis, pendingin ruangan, alat minum, proyektor dan komputer. Selain itu, juga terdapat sarana penunjang kegiatan belajar lainnya seperti laboratorium TIK, laboratorium Fisika, laboratorium Biologi, perpustakaan, dan alat musik, serta tersebarnya wastafel diluar ruangan.

Sedangkan prasarana yang terdapat di SMP Negeri 2 Pakem yaitu, 12 ruang kelas, ruang Kepala Sekolah, ruang Guru, ruang Tata Usaha, ruang Bimbingan Konseling, dua ruang UKS, ruang Koperasi, ruang Perpustakaan, ruang Laboratorium Fisika, ruang Laboratorium Biologi, ruang Laboratorium TIK, ruang Laboratorium *E-Learning*, ruang Keterampilan, tiga Kamar Mandi Guru, 12 Kamar Mandi Siswa, tiga

ruang Kantin, Taman Sekolah, Tanaman Obat Keluarga, tiga buah Gazebo, Lapangan Olahraga dan Upacara, dan ruang parkir kendaraan.

H. Ekstrakurikuler Sekolah

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Pakem terbagi menjadi dua, yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib di SMP Negeri 2 Pakem yaitu Kepramukaan. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan di SMP Negeri 2 Pakem yaitu, Karawitan, Voli, Seni Batik, Robotik, Karya Ilmiah Remaja, Pleton Inti (Tonti), Klub Bahasa Inggris, Seni Tari, Seni Baca Al Qur'an, Palang Merah Remaja, dan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK – R).



BAB III

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN PENELITIAN

Setelah melaksanakan penelitian mengenai implementasi Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata di SMP Negeri 2 Pakem pada bulan Juni hingga Juli 2020, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan beberapa narasumber terkait yakni Kepala Sekolah, Wakil Guru serta Siswa sekaligus Ketua Osis, guna mendapatkan data dari berbagai tingkatan. Dan peneliti juga melakukan teknik pengumpulan data melalui dokumen sekolah guna menambah dan melengkapi hasil wawancara sehingga dapat menggambarkan objek penelitian secara riil dan lebih menyeluruh.

Dalam pelaksanaan pengumpulan data, peneliti telah melakukan wawancara dengan tiga narasumber yang berbeda yaitu:

1. Tri Worosetyaningsih selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Pakem.
2. Hospita Henny Koerniati selaku Staff Kurikulum dan Guru Seni Budaya SMP Negeri 2 Pakem.
3. Alridho Rizkika selaku Siswa Kelas IX dan Ketua OSIS SMP Negeri 2 Pakem.

Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem

Setiap kebijakan yang sudah dirumuskan nantinya perlu diimplementasikan oleh para pelaksana kebijakan. Keberhasilan dalam suatu program kebijakan tidak hanya diukur dari seberapa baik rumusan itu dibuat dan direncanakan, akan tetapi juga seberapa baik para pelaksana kegiatan mengetahui substansi kebijakan tersebut. Dalam konsep implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat faktor yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Disetiap empat faktor implementasi tersebut memiliki maksud dan fungsi yang berbeda, yang mana nantinya akan peneliti paparkan dalam hasil temuan penelitian dan nantinya hasil temuan tersebut akan peneliti gunakan untuk menganalisis lebih dalam pada bagian pembahasan penelitian.

1. Faktor Komunikasi dalam Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem

Komunikasi dalam implementasi kebijakan berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para pembuat dan pelaksana kegiatan terhadap substansi kebijakan tersebut, serta bagaimana kebijakan tersebut ditransmisikan kepada target sasaran, kemudian hambatan apa yang dialami oleh para pelaksana kegiatan dalam melaksanakan kebijakan tersebut.

Berdasarkan hal di atas, peneliti akan memaparkan beberapa pemahaman para implementor kebijakan mengenai program Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem Kab. Sleman. Peneliti melibatkan tiga narasumber yang berbeda untuk mengetahui pemahaman dari masing-masing pihak, mulai dari Kepala Sekolah sebagai inisiator dan penanggung jawab kebijakan, Guru sebagai target sasaran dan pelaksana kebijakan, serta siswa sebagai target sasaran dari substansi kebijakan tersebut. Hal tersebut merupakan hal yang penting untuk diketahui peneliti, sebelum peneliti menganalisis lebih dalam.

Menurut Hajaroh, Rukiyati, Purwastuti, dan Saptono (2017, hal. 19), menjelaskan bahwasannya program Sekolah Ramah Anak itu sendiri merupakan lingkungan pendidikan yang secara sadar mampu memberikan dan menjamin pemenuhan hak-hak anak seperti, perlindungan, penghargaan, dan partisipasi anak disegala unsur kehidupan anak dalam menuntut ilmu. Dalam prinsip Sekolah Ramah Anak, sekolah diharuskan memperhatikan aspek provisi yang merupakan pemenuhan atas kebutuhan anak, proteksi yaitu pemenuhan hak anak atas perlindungan diri dari hal yang berbahaya, menciderai, bahkan hingga mengancam keselamatan nyawa, dan terakhir Partisipasi yaitu hak anak untuk mendapat ruang kebebasan dalam berekspresi dan berpendapat. Sebagaimana pengertian Sekolah Ramah Anak yang dijelaskan oleh Ibu Tri Worosetyaningsih selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Pakem dalam wawancara berikut:

“Sekolah Ramah Anak itu adalah sekolah yang memberikan hak-hak yang dibutuhkan anak di sekolah. Ada hak perlindungan, hak tumbuh kembang, dan hak berpartisipasi.” (Ibu Tri Worosetyaningsih).

Seraya yang disampaikan Ibu Tri, hal yang sama juga dinyatakan oleh Ibu Hospita selaku Guru sekaligus Staff Kurikulum SMPN 2 Pakem sebagai berikut:

“Sekolah yang memfasilitasi anak-anak, tidak ada kekerasan, membuat anak nyaman di sekolah, bisa belajar dengan baik dan tanpa ada tekanan.” (Ibu Hospita, Guru dan Staff Kurikulum SMPN 2 Pakem).

Sedangkan yang disampaikan oleh Alridho selaku Siswa dan Ketua OSIS SMP N 2 Pakem yang mana merupakan target sasaran dari Implementasi Sekolah Ramah Anak menyampaikan sebagai berikut:

“Sekolah ramah anak adalah sekolah yang berupaya menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab.” (Alridho, Ketua OSIS SMPN 2 Pakem).

Tujuan Sekolah Ramah Anak adalah untuk menjadikan sekolah yang dapat menjamin dan memenuhi hak-hak anak dan juga perlindungan bagi anak dalam menuntut ilmu di sekolah. Sekolah menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi anak untuk belajar, serta kondisi lingkungan yang aman dan nyaman ini akan mengembangkan semua potensi minat dan bakat anak sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai manusia. Prinsip dalam Sekolah Ramah Anak yaitu Non diskriminasi yaitu menjamin anak untuk mendapatkan haknya dalam mengenyam pendidikan tanpa diskriminasi atas gender, suku bangsa, agama, dan latar belakang orang tua. Sekolah sebagai yang berkepentingan terhadap tumbuh kembang anak harus mengambil keputusan dan tindakan yang sesuai dengan kebutuhan anak serta memberikan hal yang terbaik untuk anak. Kemudian sekolah juga harus memberikan penghormatan, fasilitas, serta ruang berpartisipasi untuk anak, dalam mengekspresikan pandangannya yang dijamin secara hukum. Sebagaimana yang pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Tri dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Tujuan Sekolah Ramah Anak memberikan hak-hak anak yang ada di sekolah ini. Jadi bagaimana membuat anak itu di sekolah ini menyenangkan dan haknya terpenuhi. Kalau anak disekolah ini butuh membaca maka sekolah memberikan fasilitas membaca, sekolah antibullying. Jadi sekolah memastikan anak-anak bebas dari *bullying* dengan adanya kesepakatan kelas. Di sekolah ini semua ada konsekuensi logisnya, jadi kalau mau berbuat sesuatu sudah ada aturan kesepakatan yang dibuat bersama. Jadi konsekuensi logis itu.

Misal kalau dia terlambat harus ngapain, jadi ada konsekuensi dengan gurunya, bila dia tidak mengerjakan konsekuensinya apa. Ada konsekuensi sekolah, bahkan ada konsekuensi dengan kepala sekolah. Jadi semua disekolah ini kalau salah ada konsekuensinya. Jadi kita memberikan fasilitas-fasilitas pemenuhan kebutuhan anak semuanya, jadi yang dibutuhkan anak itu kita kasih.” (Ibu Tri).

Begitupun yang disampaikan oleh Ibu Hospita sebagai berikut:

“Untuk memberikan kenyamanan kepada anak, tujuannya agar anak nyaman di sekolah, bisa belajar dengan nyaman, tidak ada rasa tertekan, tidak ada paksaan, dan bisa saling mencitai dan berbagi kepada sesama dengan kasih sayang, karena sebagian besar waktu anak ada di sekolah.” (Ibu Hospita).

Sedangkan dalam pengertian Sekolah Berbasis Wisata adalah sekolah sebagai wisata pendidikan yang mana secara substansi menggabungkan unsur kegiatan wisata dengan muatan pendidikan di dalamnya. Program ini dapat dikemas sedemikian rupa sehingga mampu menjadikan kegiatan wisata yang berada di lingkungan sekolah. Lingkungan wisata di sekolah dapat menjadi pintu masuk untuk mengenalkan siswa dalam memahami materi-materi pembelajaran. Sederhananya, dengan menggunakan objek pembelajaran di lingkungan sekitar sekolah, anak-anak mampu menerima materi pembelajaran dengan mudah, nyaman, dan ramah anak. Kebijakan program Sekolah Berbasis Wisata sendiri merupakan inisator dari Kepala Sekolah SMPN 2 Pakem, yang mana beliau merupakan orang yang merumuskan kebijakan tersebut. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Tri Worosetyaningsih dalam wawancara berikut:

“Sekolah berbasis wisata itu adalah sekolah yang memberikan fasilitas nuansa wisata, tujuannya adalah untuk memberikan edukasi kepada siswa terkait objek-objek wisata yang ada di sekitar terutama di DIY. Disinikan kelasnya bernuansa wisata, jadi kelasnya itu di desain, desain wisata. Terus harus ada sejarahnya, ada duta wisatanya, ada yel-yelnya. Ada Goa Jepang, Museum Gunung Merapi, Lava Tour, Monumen Jogja Kembali, Candi Prambanan, Candi Borubudur, Benteng Vrederburg, Keraton, Taman Sari, Goa Pindul, dan Parangtritis.” (Ibu Tri Kepala Sekolah SMP N 2 Pakem).

Sedangkan tujuan Sekolah Berbasis Wisata yaitu untuk menyiapkan dan mewujudkan siswa yang berpengetahuan dan berkarakter sesuai nilai-nilai kebudayaan yang berlaku di lingkungannya, serta menjadikan anak yang mampu berpikir kreatif, mampu menciptakan karya sesuai budaya lokal, dan juga

mampu melestarikan dan mengembangkan wisata dan budaya lokal yang ada di lingkungannya. Sekolah Berbasis Wisata juga menjadi bagian dari strategi pembelajaran di Sekolah, agar anak terpancing kepekaannya untuk berekspresi dan berkreasi dalam perspektif budaya yang ada di lingkungannya. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Tri dalam wawancara sebagai berikut:

“Sekolah Berbasis Wisata, memberikan edukasi kepada siswa agar cinta lingkungan dan cinta dengan objek-objek wisata terutama sejarah. Jadi saya membuat pojok wisata, buku-buku tentang wisata dan info-info tentang wisata, jadi kalau berada disini sudah mendapatkan pengetahuan tentang wisata.” (Ibu Tri).

Target sasaran utama dalam implementasi kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata adalah tenaga kependidikan dan anak didik. Namun seluruh warga sekolah mulai dari tenaga kependidikan, siswa, orang tua siswa, hingga penjaga kantin maupun tenaga kebersihan, juga perlu mengetahui maksud dan tujuan dari Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata yang diterapkan di SMPN 2 Pakem tersebut. Seperti yang disampaikan dengan Ibu Hospita dalam Wawancara sebagai berikut:

“Target sasaran yaitu anak-anak, orang tua anak, masyarakat, partisipan, dan semua stake holder di sekolah ini.” (Ibu Hospita).

Seraya dengan pemaparan diatas mengenai pengertian, tujuan dan target sasaran dari kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata, maka perlu diketahui bagaimana kebijakan tersebut ditransmisikan. Setelah kebijakan tersebut dirumuskan, maka kebijakan perlu disosialisasikan kepada target sasaran yang hendak dituju agar kebijakan tidak simpang siur. Setelah kebijakan tersebut disosialisasikan, maka pelaksana perlu melakukan pembiasaan atau praktik kepada target sasaran, agar apa yang disosialisasikan berjalan efektif dan memiliki pengaruh yang signifikan. Seperti yang disampaikan Ibu Tri dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Sosialisasi dari warga sekolah dulu, kemudian ke orang tua, kemudian melebar kemana-mana, dan sosial media juga. Dan mendapat pembinaan dari Dinas P3AP2KB. Menyampaikan ke siswa itu setiap pagi ada pembiasaan, misal salam genre, kemudian nyanyi, kemudian melalui majalah dinding ataupun poster-poster terkait sekolah ramah anak. Kemudian untuk karyawan dan tenaga pendidik, Sekolah punya kesepakatan juga untuk karyawan dan guru.” (Ibu Tri).



Gambar 3.1
Majalah Dinding dan Poster

Demikian yang disampaikan oleh Ibu Hospita dalam wawancara sebagai berikut:

“Dari Kepala Sekolah karena melihat potensi yang ada disini, dan beliau menginginkan perubahan untuk sekolah, serta untuk menjadikan ikon bagi sekolah ini. Di setiap kelas diberikan ikon tempat wisata. Serta desain kelas menjadi tanggung jawab anak dan paguyuban orang tua anak kelas tersebut.” (Ibu Hospita).



Gambar 3.2
Desain Ikon Kelas

Komunikasi dengan pihak luar dalam implementasi kebijakan juga diperlukan untuk diketahui oleh pihak luar yang berkepentingan, serta guna mendukung terlaksananya kebijakan sehingga mampu meningkatkan mutu dari

program kebijakan tersebut. Dalam hal perumusan dan implementasi kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem, pihak sekolah juga melibatkan beberapa dinas dan lembaga daerah terkait untuk memberikan arahan, dukungan maupun pelatihan kepada para pelaksana maupun target sasaran dari kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Tri dalam wawancara sebagai berikut:

“Warga sekolah, paguyuban sekolah (perkumpulan orang tua murid), dan dibina oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Sleman (DP3AP2KB) terkait sekolah ramah anak. Jadi untuk mendatangkan narasumber tentang narkoba, tentang anti *bullying* itu saya juga melibatkan orang tua. Kalau Sekolah Berbasis Wisata, Sekolah ini belum ada kepentingan dari pihak luar, jadi sekolah yang harus proaktif dan mengelola sendiri serta terdapat Paguyuban Kelas atau kelompok kelas orang tua wali murid. Jadi kebutuhan kelas difasilitasi dan dipenuhi oleh paguyuban orang tua itu, misal siswa butuh dispenser atau mendesain kelas yang memfasilitasi itu orang tua murid ditiap masing-masing kelas.” (Ibu Tri).

Sedangkan menurut Ibu Hospita, pihak luar yang berkepentingan dalam pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem yaitu sebagai berikut:

“Dinas Pariwisata, Dinas Pendidikan, Bupati Sleman, masyarakat sekitar, paguyuban orang tua anak dan pihak-pihak museum Gunung Merapi.” (Ibu Hospita).

Dalam keberhasilan suatu kebijakan, para pelaksana juga perlu memahami hambatan dalam implementasi kebijakan tersebut. Pelaksana perlu mendeteksi hal-hal yang menjadi hambatan mereka dalam pelaksanaan kebijakan, dan kemudian mengevaluasi kebijakan tersebut untuk mengurangi kesimpang siuran kebijakan maupun untuk mengatasi kebijakan tersebut agar terlaksana secara efektif sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sesuai pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Tri dalam wawancara sebagai berikut:

“Hambatan sekolah ini karena berdekatan dengan objek wisata, dimana objek wisata itu banyak pengaruhnya terhadap anak, terutama dari segi pergaulan, dari segi lingkungan. Dan saya mengajari anak-anak untuk belajar, jangan pacaran dulu, tapi karena lingkungannya yang setiap hari melihat hal yang tidak bagus. Terus pada malam harinya ada tontonan, jadi anak melakukan aktivitas

menonton, itu kendala banget, untuk membuat anak-anak menjadi disiplin dan berkarakter sesuai dengan harapan, itu susah juga, dan itu perlu proses. Kalau kendala Sekolah Berbasis Wisata yaitu dari dinas terkait belum bisa mengayomi kami (Sekolah). Jadi sekolah sering mengajukan surat ke dinas pariwisata, bahkan ke dinas di Sleman juga belum ditanggapi, jadi kendalanya disitu.” (Ibu Tri).

Sedangkan menurut Ibu Hospita hambatan kebijakan terjadi sebab ada kesepakatan yang berlaku dalam kebijakan sekolah tersebut, berikut hasil wawancara dengan Ibu Hospita:

“Awalnya kurang pemahaman, sehingga anak-anak tertekan dengan konsekuensi logis dari kesepakatan sekolah. Dan juga orang tua mengeluh terkait banyaknya konsekuensi logis di sekolah ini.” (Ibu Hospita).

Dari hasil paparan diatas mengenai faktor komunikasi dalam Implementasi Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem, maka dapat disimpulkan bahwa sekolah telah melaksanakan kebijakan sesuai unsur-unsur Komunikasi yang terdapat dalam teori Implementasi Kebijakan milik Edward III, yaitu dimensi transmisi yang mana program Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem melakukan sosialisasi secara langsung kepada pelaksana kegiatan, yaitu Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan Sekolah, target sasaran yakni Siswa dan Orang Tua Siswa, serta terintegrasi oleh pihak luar sekolah yang terdiri dari Kelurahan, Kecamatan, Dinas Pendidikan, Dinas Pariwisata, Dinas P3AP2KB dan Kepolisian guna mendapatkan pengawasan, penyuluhan dan dukungan dalam penerapan kebijakan tersebut. Selain itu, sekolah juga menyampaikan pesan kebijakan melalui poster-poster mengenai Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata yang ditempel pada dinding sekolah.

Kemudian dimensi kejelasan dan konsistensi yaitu, walaupun pihak sekolah telah melakukan sosialisasi secara berkesinambungan, namun pihak sekolah juga harus melakukan pembiasaan agar para implementor dan target sasaran tidak hanya sekedar mengetahui maksud dari program yang akan dilaksanakan, namun juga melakukan praktik-praktik dalam kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata tersebut, dalam hal ini yaitu SMPN 2 Pakem melakukan pembiasaan dengan adanya salam genre, yel-yel kelas, serta melakukan kegiatan mendesain kelas, dsb.

2. Faktor Sumber Daya dalam Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata di SMP N 2 Pakem

Edward III menjelaskan bahwa dalam aspek sumber daya terdapat empat unsur yang dibutuhkan dalam implementasi kebijakan, yaitu sumber daya manusia, anggaran, peralatan dan kewenangan. Edward juga menegaskan bahwa faktor sumber daya merupakan aspek yang strategis dan penting dalam isu implementasi kebijakan (hal. 98).

Pertama, Sumber daya Manusia, yaitu penentuan jumlah dan pemilihan atas kualitas implementor. *Kedua*, Sumberdaya Anggaran, yaitu untuk membiayai kebutuhan fasilitas dan insentif bagi pelaksana kebijakan. *Ketiga*, Sumberdaya Peralatan, yaitu pengadaan fasilitas sarana dan prasarana, dan *Keempat*, Sumberdaya Kewenangan, yaitu hak yang diberikan kepada implementor untuk membuat keputusan sendiri ketika menghadapi masalah.

Pertama, sumber daya Manusia. Pelaksana kebijakan yang dimiliki oleh SMPN 2 Pakem telah memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang dibutuhkan dalam Implementasi Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Tri berikut ini:

“Pelaksana Sekolah Ramah Anak yaitu, warga sekolah, guru, karyawan, komite sekolah, paguyuban orang tua, murid dan kepala sekolah, serta dari pihak luar yang dilibatkan yaitu Dinas P3AP2KB terus itu sudah diambil oleh dinas pendidikan, terus kita MOU dengan kelurahan dan kecamatan.” (Ibu Tri).

Sedangkan menurut Ibu Hospita, pelaksana dalam Sekolah Berbasis Wisata hanya warga sekolah saja, sebagaimana dalam wawancara berikut:

“Semua guru dan staff sekolah, serta orang tua murid.” (Ibu Hospita).

Sekolah juga memberikan pelatihan kompetensi kepada guru dan staf sekolah guna mencapai maksud dari tujuan implementasi kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata tersebut, seperti hasil wawancara dengan Ibu Tri sebagai berikut:

“Kompetensi tentang indikator sekolah ramah anak, seperti anti *bullying*, anti rokok, terus memberikan fasilitas kepada anak, hak anak untuk belajar, hak anak untuk berpendapat dan sebagainya, itu

harus tau, jadi kalau anak berpendapat itu harus kita terima. Jadi semua guru dan karyawan harus memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak. Sedangkan kompetensi pelaksana Sekolah Berbasis Wisata, harus tau tentang wawasan wisata, jadi harus menerapkan pembelajaran yang terkait dengan objek wisata dan lingkungan. Sekolah mewajibkan pembelajaran di luar kelas.” (Ibu Tri).

Selain itu, Ibu Hospita juga menjelaskan sebagai berikut:

“Sebagai pendidik sudah diajarkan untuk tidak mengeluarkan kata-kata kasar, kesabaran, ketelatenan dan tanggung jawab penuh. Serta sekolah juga sering mengadakan pelatihan, seperti mendesain pembelajaran dengan teknologi informasi.” (Ibu Hospita).

Kedua, sumber daya Anggaran. Anggaran yang terbatas dapat memengaruhi keberhasilan kebijakan, baik dari segi sarana maupun kinerja pelaksana. Dalam hal ini sumber dana yang diperoleh pihak SMPN 2 Pakem yaitu alokasi dana dari Dinas Pendidikan, serta peran kolektif dari Paguyuban Orang Tua maupun masyarakat sekitar sekolah guna menyediakan fasilitas terkait program Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata, serta juga berfungsi untuk memberikan insentif bagi pelaksana kebijakan maupun target sasaran. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Tri sebagai berikut:

“Anggaran Sekolah Ramah Anak fleksibel, bantuan dari masyarakat dan orang tua peduli pendidikan itu sangat luar biasa, dan dana bos sesuai standar saja. Jadi misal taman dan desain ruang kelas itu biaya sendiri dari paguyuban orang tua. Untuk Sekolah Berbasis Wisata, anggarannya mengikuti Sekolah Ramah Anak” (Ibu Tri).

Ketiga, sumber daya Peralatan merupakan sarana dan prasarana atau fasilitas yang berguna untuk menunjang kegiatan operasional kebijakan agar mutu pelaksanaan kebijakan dapat mencapai hasil yang maksimal. Dalam hal ini, pihak SMPN 2 Pakem telah memanfaatkan lahan dan anggaran yang dimiliki dan mengelolanya sehingga tidak terdapat lahan atau anggaran di sekolah yang tidak tepat guna, serta lewat koordinasi dengan paguyuban orang tua murid juga turut membantu sekolah dalam menyediakan fasilitas atau kebutuhan siswa di sekolah maupun sebagai bentuk sarana untuk kegiatan belajar mengajar bagi guru dan siswa, sebagaimana wawancara dengan Ibu Hospita sebagai berikut:

“Kita menyediakan fasilitas alat-alat seperti tempat cuci tangan, kipas angin, dispenser, lemari, LCD dan hal pokok lainnya. Sisanya banyak dibantu oleh paguyuban orang tua seperti mendesain kelas

dan pojok buku. Setiap kelas punya taman kelas dan taman paguyuban orang tua yang dikelola sendiri.” (Ibu Hospita).



Gambar 3.3
Fasilitas Kelas

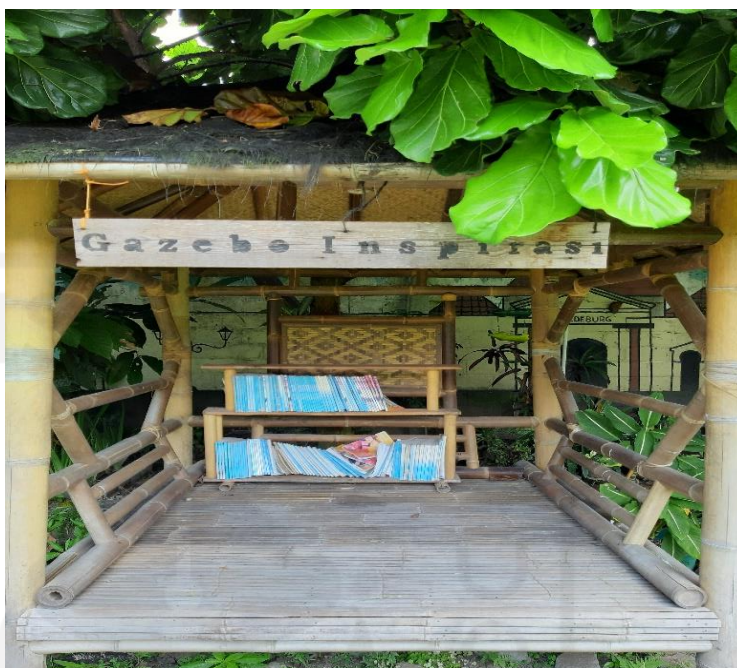


Gambar 3.4
Miniatur Taman Kelas

Begitupun yang disampaikan Ibu Tri dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Sarana tempat bermain anak, pojok literasi, hak lingkungan bersih, nyaman, sejuk, dsb. Dan ada lomba-lomba yang memfasilitasi anak untuk mengeluarkan pendapat. Ada poster, ada tempat pemajangan hasil karya siswa, ada slogan, ada mading, seperti itu sarananya. Sekolah juga punya Pojok siaga kependudukan, pojok lingkungan hidup, pojok wisata, pojok agama, itu ada. Dan untuk Sekolah Berbasis Wisata Sarana, ada tempat-tempat untuk mereka seperti berwisata, ada gazebo, ada kolam, untuk satwa ada banyak, seperti burung, ayam, lele, nila, kucing, marmut, kelinci, itu untuk sarana

belajar siswa. Jadi seolah-olah di sekolah ini seperti kebun binatang, bahkan monyet yang dari taman wisata kaliurang pun juga sering ke sekolah ini juga.” (Ibu Tri).



Gambar 3.5
Gazebo (Pojok Literasi)



Gambar 3.6
Kandang Hewan

Keempat, sumber daya Kewenangan adalah hak yang diberikan kepada pelaksana kebijakan (*implementors*) dalam menentukan atau membuat keputusan dalam pelaksanaan kebijakan yang harus diselesaikan ketika mengalami hambatan atau kesulitan. Oleh karena itu, dalam hal ini SMPN 2 Pakem memberikan kewenangan yang cukup kepada pelaksana kebijakan yaitu

Tenaga Pendidik dan Staf sekolah untuk membuat keputusan sendiri dalam mengimplementasikan kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata. Sebagaimana pernyataan Ibu Tri dalam wawancara sebagai berikut:

”Kewenangan pelaksana Sekolah Ramah Anak, sudah ada indikatornya, sesuai dengan indikatornya saja, tidak boleh melakukan bullying, kemudian fasilitas anak untuk berpendapat, dan mengeksplor diri, RPP SRA seperti tugas dan punishment. Sedangkan kewenangan pelaksana Sekolah Berbasis Wisata yaitu memberikan peluang kepada guru untuk memanfaatkan sekolah ini agar digunakan seperti apa, seperti berekspresi, dan memberikan hak penuh seperti membuat RPP berbasis wisata dan sebagainya.” (Ibu Tri).

Kemudian menurut Ibu Hospita, kewenangan yang seringkali diberikan kepada pelaksana kebijakan dalam mengimplementasikan Sekolah Ramah Anak yaitu membuat konsekuensi logis, yang mana tenaga pendidik membuat kesepakatan bersama dengan murid dalam menegakan aturan, sebagaimana penuturan Ibu Hospita dalam wawancara sebagai berikut:

“Memberi konsekuensi logis yang sesuai dengan kemampuan anak.” (Ibu Hospita).

Sedangkan menurut Alridho yang merupakan siswa kelas IX dan Ketua Osis SMPN 2 Pakem, memberikan tanggapan mengenai pengertian dan aturan konsekuensi logis di sekolah, sebagai berikut:

“Konsekuensi logis seperti hukuman tapi bukan hukuman, seperti kayak sudah menjadi kesepakatan untuk siswa bila siswa melakukan kesalahan harus ada konsekuensi logisnya. Kalau melanggar peraturan misal kalau tidak mengerjakan PR itu diberi beberapa soal, kalau melanggarnya agak berat disuruh membawa bunga anggrek. Kemudian kita harus menerima dengan ikhlas, kalau tidak bisa diberi peringatan.” (Alridho).

Maka, dari pemaparan diatas mengenai faktor sumber daya dalam implementasi kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem telah sesuai dengan teori sumber daya milik Edward III yang terdiri dari empat faktor yang dapat mempengaruhi isi kebijakan, yaitu sumber daya manusia sebagai faktor utama dalam mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kebijakan, dalam hal ini SMPN 2 Pakem telah memenuhi kualifikasi dan kompetensi dalam pelaksanaan kebijakan. Sumberdaya anggaran sebagai faktor pendukung yang memengaruhi keberhasilan dalam pelaksanaan

kebijakan, dalam hal ini Sekolah mampu memanfaatkan anggaran dari alokasi dana yang sudah ada, serta berkoordinasi mengumpulkan dana dengan paguyuban orang tua murid untuk memenuhi kebutuhan siswa di Sekolah. Sumberdaya Peralatan, yang juga sebagai faktor pendukung dalam keberhasilan kebijakan, baik pemanfaatan sarana dan prasarana yang telah tersedia di Sekolah maupun sarana yang perlu diadakan secara gotong royong oleh pihak Sekolah. Dan terakhir Sumberdaya Kewenangan, merupakan faktor tambahan dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan kebijakan tersebut, dalam hal ini pihak Sekolah membuat aturan berasaskan demokrasi dan kesepakatan antara tenaga pendidik dan murid.

3. Faktor Disposisi dalam Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata di SMP N 2 Pakem

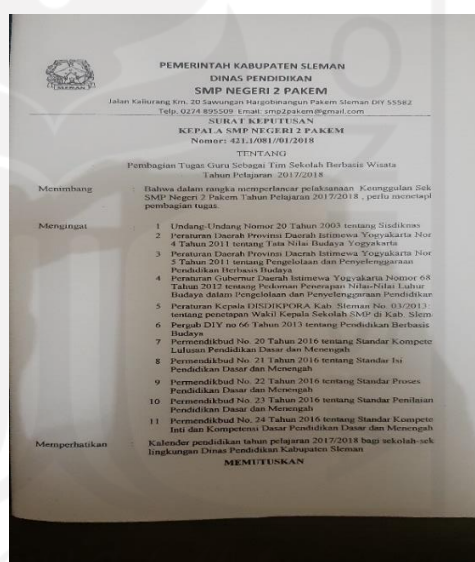
Disposisi adalah aspek dalam fisiologi yang mencerminkan sifat atau watak seseorang atau dalam hal ini adalah pelaksana kebijakan (*implementors*), seperti keinginan, kemauan, kejujuran, dan berpikir terbuka. Dalam hal ini Kepala Sekolah sebagai pembuat kebijakan (*policy maker*) Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem, tidak hanya menginstruksikan isi kebijakan, namun juga memberikan persiapan dan motivasi kepada pelaksana kebijakan yakni Guru dan Karyawan Sekolah. Persiapan yang dimaksud adalah pengangkatan birokrasi, yaitu pemilihan guru dan karyawan sebagai implementor kebijakan, kemudian implementor diberikan pelatihan terkait pendidikan karakter mengenai Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata kepada guru dan karyawan sekolah, Seperti pernyataan Ibu Tri sebagai penanggung jawab kebijakan dan Kepala Sekolah SMPN 2 Pakem dalam wawancara berikut ini:

“Pengangkatan pelaksana dengan SK. Karakter pelaksana Sekolah Ramah Anak, seperti memiliki karakter yang baik, berbicara yang sopan, tidak boleh melakukan bullying, memberikan hak penuh kepada anak untuk berpendapat, untuk tumbuh dan berkembang, untuk berpartisipasi disetiap kegiatan, tidak boleh berbicara kasar. Jadi ada deklarasi anti *bullying*, kesepakatan dengan murid, dan tidak sewenang-wenang dengan murid. Sedangkan untuk Sekolah Berbasis Wisata, Guru harus memiliki kompetensi tentang objek wisata, dan guru harus melakukan yel-yel wisata, nyanyi, dan salam wisata kepada setiap anak ketika sudah jenuh. Selain itu Sekolah Ramah Anak ada pelatihan dari Dinas P3AP2KB, seperti pelatihan

terkait anti bullying, dan terkait hak anak serta disiplin positif, yaitu mendisiplinkan guru dengan cara positif, seperti memberikan kewenangan berupa konsekuensi logis sesuai dengan pelanggarannya.” (Ibu Tri).

Terkait disposisi, Ibu Hospita juga memberikan tanggapan terkait pengangkatan birokrasi dan pelatihan kepada implementor dalam Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem, sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“Pengangkatan melalui Kepala Sekolah dengan melihat kinerja dan potensi Guru. Sekolah sering mengadakan pelatihan, seperti mendesain pembelajaran dengan teknologi informasi. Guru juga harus menguasai mata pelajaran yang diampu dan berbasis ramah anak. Serta mendesain pembelajaran agar anak merasa nyaman dan tujuannya tercapai. Sebagai pendidik, kita sudah diajarkan untuk tidak mengeluarkan kata-kata kasar, kesabaran, ketelatenan dan tanggung jawab penuh.” (Ibu Hospita).



Gambar 3.7
SK Tim Pelaksana Sekolah
Berbasis Wisata

Selain adanya pengangkatan birokrasi dan pelatihan, implementor juga diberikan motivasi berupa insentif (*reward*). Insentif merupakan salah satu teknik yang disarankan untuk mengatasi masalah terhadap sikap para pelaksana kebijakan, upaya yang biasa dilakukan adalah dengan memanipulasi insentif dengan cara menambah keuntungan atau biaya tertentu. Sehingga insentif yang diberikan menjadi faktor pendorong untuk membuat para pelaksana

menjalankan perintah dengan baik. Pemberlakuan insentif ini juga dilakukan oleh SMPN 2 Pakem baik kepada Guru maupun Karyawan Sekolah dan juga siswa dalam mengimplementasikan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata, sebagaimana pernyataan Ibu Tri dalam wawancara sebagai berikut:

“Reward diberikan kepada kelas yang paling aktif dikasih penghargaan dari sekolah berbentuk sertifikat.” (Ibu Tri).

Ibu Hospita juga memberikan pernyataan mengenai insentif yang diberikan oleh Kepala Sekolah kepada Guru, Karyawan, maupun murid dalam pelaksanaan kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata dalam wawancara sebagai berikut:

“Setiap hari senin dalam sebulan sekali ada pemilihan guru pemerhati lingkungan, guru berprestasi, tata usaha yang bagus, kelas terbersih, anak-anak berperilaku disiplin dan baik, serta guru tepat waktu, penghargaan dalam bentuk bingkisan buku maupun piagam.” (Ibu Hospita).

Maka dari temuan dan pemaparan diatas mengenai faktor disposisi dalam Implementasi kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem yaitu adanya pengangkatan birokrasi yaitu melantik tim pelaksana kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata melalui Surat Keputusan Kepala Sekolah. Setelah pengangkatan birokrasi dilakukan, selanjutnya Kepala Sekolah berkoordinasi kepada dinas terkait yang berhubungan dengan Sekolah Ramah Anak untuk memberikan pelatihan kompetensi dan pendidikan karakter kepada tim pelaksana kebijakan.

Selain itu pemberian insentif juga dilakukan oleh Kepala Sekolah kepada pelaksana kebijakan yakni Guru maupun Karyawan dan juga kepada target sasaran yakni murid. Penghargaan (*reward*) yang diberikan kepada warga sekolah merupakan apresiasi pihak sekolah terhadap warga sekolah yang berprestasi dan berdisiplin tinggi dalam bentuk piagam maupun hadiah.

4. Faktor Struktur Birokrasi dalam Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata

Struktur Birokrasi merupakan aspek yang berfungsi untuk mengatur tugas para pelaksana kebijakan dan bagaimana alur kerja kebijakan dilaksanakan. Edward III (seperti dikutip dalam Winarno, 2008, hal. 181) berpandangan bahwa dalam pelaksanaan kebijakan memerlukan beberapa faktor yang terdiri dari kompetensi, peralatan, dan kewenangan yang sesuai fungsi dan tugas para pelaksana kebijakan (implementors). Terdapat dua unsur penting yang wajib diperhatikan dalam aspek struktur birokrasi yaitu *Standard Operating Procedure* (SOP) dan fragmentasi (hal. 203).


Dalam hal ini, SMPN 2 Pakem membuat struktur organisasi Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata yang terstruktur dan fungsional yang terdiri dari penanggung jawab, pimpinan kepengurusan, dan juga seksi bidang yang terdiri dari Koordinator dan staff guna untuk mempermudah hal-hal dalam implementasi kebijakan yang telah ditetapkan dalam Surat Keputusan Kepala Sekolah. Sebagaimana pernyataan Ibu Hospita dalam hasil wawancara berikut ini:

“Untuk struktur birokrasi Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata ada dalam bentuk Surat Keputusan Kepala Sekolah (SK).” (Ibu Hospita).

Kemudian menurut Ibu Tri, tugas dan fungsi dari stuktur birokrasi tersebut adalah sebagai berikut:

“Tugasnya memonitor, mengevaluasi, dan pembinaan apabila pelaksanaan kebijakan tidak berjalan.” (Ibu Tri).

TIM SEKOLAH BERBASIS WISATA	
Penanggung Jawab	: Tri Worosetyaningsih, M.Pd
Ketua	: Sendang Sri Widiastuti, S.Pd
Sekretaris	: Umu Hasanah, S.Pd
Bendahara	: Tri Wahyuningsih, S.Pd
Seksi Seksi	
Humas	: Wijokongko, M.Pd
	: Priyo Yuwono, S.Pd
	: Feri Setiawan, S.Pd
	: Ernawan Wahyu
	: Drs. Wagini
Kebersihan Lingkungan	: Priwanti Yuliani, S.Pd
	: Sih Penganti, S.Pd
	: Erida
	: Yuli Purnomo
Seni dan budaya	: Suparyadi, S.Pd
	: Hospita Henny Koermati, S.Pd
	: Kamsi
	: Risky
Poster dan slogan	: Sendang Sri Widiastuti, S.Pd
	: Akbar
	: Rista
Sarana Prasarana	: David Setyawan
	: Th. Yani Widarsih, S.Ag
	: Drs. Priyano
	: Anang Dwi P.
yel-yel Kelas	: Tri Wahyuni, S.Pd
	: Komari, S.Ag
Display karya siswa	: Dra. Esti Damarwanti
	: Sri Ichwan Widiyati, S.Pd
	: Windi

Pakem, 13 Januari 2018
Mengstahui
Kepala Sekolah

Tri Worosetyaningsih, M.Pd
NIP. 19710511 199703 2 001

Gambar 3.8
Struktur Birkorasi Tim Sekolah Berbasis
Wisata

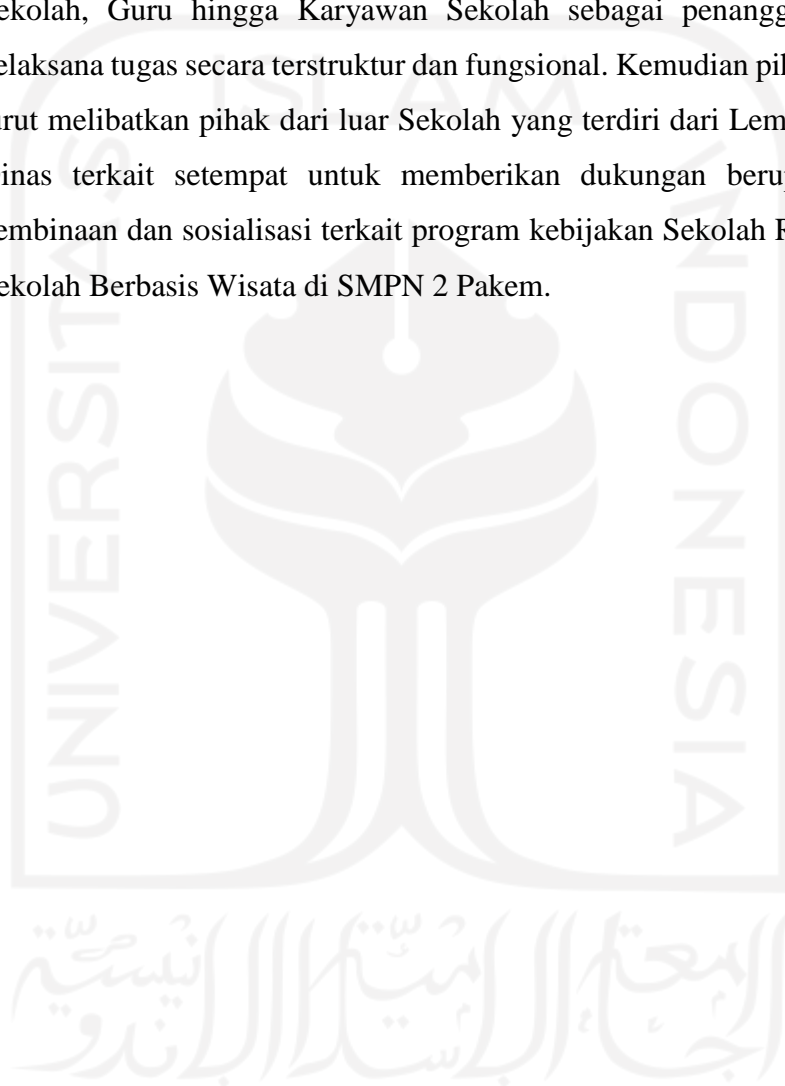
Selain adanya *Standard Operating Procedure* (SOP), Struktur Birokrasi dalam implementasi kebijakan juga mengalami Fragmentasi. Fragmentasi berasal dari tekanan-tekanan diluar unit-unit birokrasi. Dalam hal ini, SMPN 2 Pakem juga memiliki kepentingan dengan pihak luar guna mengintegrasikan kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata dengan dinas terkait, sehingga dalam implementasi kebijakan yang dilaksanakan oleh SMPN 2 Pakem mampu mendapatkan dukungan berupa pengawasan dari pihak keamanan maupun lingkungan setempat, serta dukungan pembinaan berupa sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan dari dinas-dinas terkait setempat. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Tri dalam wawancara sebagai berikut:

“Dari pihak luar sekolah, melibatkan Dinas P3AP2KB, Kelurahan, Kecamatan, Dukuh, BNN, BPBD, dan SPAB (Satuan Pendidikan Aman Bencana). Kepentingannya untuk memberikan pembinaan terhadap sekolah.” (Ibu Tri).

Kemudian Ibu Hospita juga memberikan pernyataan terkait fragmentasi yang ada di SMPN 2 Pakem sebagai berikut:

“Kerja sama dengan PIK-R dan dari Kepolisian serta juga mengadakan pelatihan kepada anak-anak sesuai kebutuhan program sekolah.” (Ibu Hospita).

Maka dari pemaparan diatas mengenai faktor Struktur Birokrasi dalam Implementasi kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem dapat dijelaskan bahwa, SMPN 2 Pakem telah membuat struktur birokrasi yang melibatkan sumberdaya yang ada di Sekolah, mulai dari Kepala Sekolah, Guru hingga Karyawan Sekolah sebagai penanggung jawab dan pelaksana tugas secara terstruktur dan fungsional. Kemudian pihak Sekolah juga turut melibatkan pihak dari luar Sekolah yang terdiri dari Lembaga dan Dinas-Dinas terkait setempat untuk memberikan dukungan berupa pengawasan, pembinaan dan sosialisasi terkait program kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem.



B. PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan ini, peneliti akan menjelaskan hasil temuan yang diperoleh peneliti dari narasumber yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Perwakilan Guru, dan Perwakilan Siswa, observasi singkat dikarenakan pandemi Covid 19 terkait sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMPN 2 Pakem dan dokumentasi yang peneliti dapatkan dari pihak sekolah. Kemudian data-data tersebut akan disajikan dan dianalisis secara kualitatif dengan tujuan agar analisis terhadap data yang diperoleh dapat lebih mudah untuk dipahami. Disini peneliti akan menjelaskan secara lebih jelas dan rinci terkait dengan implementasi kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem, sehingga nantinya hasil temuan ini akan dianalisis menggunakan teori-teori yang dipakai, sehingga dengan demikian bagian pembahasan ini dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem

a. Faktor Komunikasi

Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem diresmikan pada bulan November 2018, yang juga dihadiri oleh Bupati Sleman, Kepala Sekolah SD, SMP, SMA di Kecamatan Pakem dan Kabupaten Sleman, Muspika Kecamatan Pakem dan Kepala Dinas di Kabupaten Sleman, serta komite, orang tua, pihak donatur dan alumni sekolah. Dalam peresmian juga diadakan deklarasi dan ikrar terkait Sekolah Ramah Anak yang diakhiri dengan penandatanganan oleh seluruh warga sekolah. SMPN 2 Pakem juga merupakan sekolah yang bersifat inklusif yaitu sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai hak asasi manusia terkait kesetaraan gender serta ramah disabilitas.

Dalam implementasi kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Berbasis Wisata, SMPN 2 Pakem membuat dua strategi implementasi, yaitu dengan membuat rumusan dan formula yang berbasis Ramah Anak dan Kewisataan, serta mengintegrasikan rumusan kebijakan kedalam kurikulum sekolah, dengan hasil yakni membentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berbasis Ramah Anak dan Wisata. Dalam hal ini setiap guru diharuskan membuat materi pelajaran yang sesuai dengan RPP berbasis Ramah Anak dan

Wisata. Selain itu, guru juga melibatkan partisipasi siswa dalam pembuatan poster atau majalah dinding yang bertemakan Sekolah Ramah Anak.

Dalam pembuatan kurikulum tersebut, SMPN 2 Pakem menggunakan Model Pembelajaran Ramah Anak atau *Child Friendly Teaching Model (CFTM)* yang berbasiskan 3 P, yaitu Provisi, Proteksi, dan Partisipasi. Provisi merupakan upaya untuk memikirkan segala hal tentang kepentingan anak dan memberikan kebutuhan anak sepenuhnya. Proteksi yaitu suatu usaha untuk memberikan perlindungan dan rasa aman kepada siswa baik dari ancaman, hukuman dan diskriminasi, pelecehan, dsb. Kemudian, Partisipasi yaitu upaya untuk memberikan ruang kebebasan bagi siswa untuk berkreasi, berekspresi dan berpandapat.

Kemudian mengintegrasikan konsep Ramah Anak dan Wisata kedalam pembiasaan atau praktik kehidupan di sekolah, yaitu dengan membuat program atau kegiatan untuk pembentukan sikap atau perilaku bagi individu-individu di sekolah baik secara individual, antar siswa, antar guru/karyawan, dan antara siswa dan guru/karyawan. Pembiasaan harian sekolah yang diterapkan yakni Budaya Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun (5 S), Do'a Bersama, Menyanyikan Lagu Indonesia Raya, Literasi dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Pembiasaan mingguan sekolah yaitu berupa kompetisi kelas, kerja bakti, senam kesehatan jasmani dan jalan sehat. Pembiasaan bulanan sekolah, yaitu memakai busana Jawa saat Kamis Pahing, membuat sinopsis hasil literasi, dan lomba kreatifitas. Pembiasaan tiap Semester yaitu pembinaan karakter siswa dan Pekan Olahraga dan Seni. Dan pembiasaan tahunan, yaitu memperingati Hari Besar Nasional dan Keagamaan, serta Pesantren Kilat.

Partisipasi Anak dan Orang Tua juga menjadi perhatian dari pihak Sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Berbasis Wisata, seperti sosialisasi pada saat pengambilan rapat mengenai program dan proyek Sekolah Ramah Anak dan Berbasis Wisata yang akan dilaksanakan SMPN 2 Pakem, serta pelibatan paguyuban orang tua dan siswa dalam kegiatan mendesain kelas bernuansa wisata, membuat tanaman obat keluarga, membuat taman kelas, dan juga penyediaan perlengkapan kelas seperti dispenser, galon, dsb. Selain itu, pelibatan partisipasi orang tua dalam implementasi Sekolah Ramah Anak juga bertujuan untuk menyiapkan orang tua yang berpemahaman

ramah anak, seperti cara orang tua dalam mengajarkan anaknya ketika belajar di rumah, juga untuk membekali orang tua ketika mengawasi anak saat di rumah, dengan tujuan agar anak tidak melakukan penyimpangan perilaku atau perbuatan yang melanggar norma hukum diluar sekolah.

SMPN 2 Pakem juga mengkomunikasikan kebijakan dengan melibatkan pihak luar sekolah sebagai upaya untuk mendapatkan dukungan dalam program dan proyek kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Berbasis Wisata. Dukungan yang diberikan berupa pembinaan, pelatihan dan pengawasan dari berbagai Dinas dan Lembaga Daerah serta lingkungan setempat seperti, sosialisasi dan pelatihan dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Bencana (DP3AP2KB) Kab. Sleman, sosialisasi dan pengawasan dari Dinas Pendidikan, pelatihan dan penyuluhan dari Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) Kab. Sleman dan BPBD Sleman, sosialisasi dan penyuluhan dari Kepolisian, Kecamatan, Kelurahan, dan pengawasan dari warga setempat. Selain predikat Sekolah Ramah Anak dan Berbasis Wisata, SMPN 2 Pakem juga telah mendapatkan predikat sebagai Sekolah Sehat, Adiwiyata, Siaga Kependudukan, dan Aman Bencana.

Dari pembahasan diatas mengenai faktor komunikasi dalam implementasi kebijakan Sekolah Ramah Anak, SMPN 2 Pakem telah merumuskan dan melaksanakan kebijakan sekolah sesuai dengan prinsip kebijakan Sekolah Ramah Anak yang mengacu pada Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 8 Tahun 2014 yaitu, non diskriminasi yakni, pendidikan tanpa diskriminasi atas suatu gender, suku bangsa, agama, dan latar belakang orang tua, kemudian kepentingan terbaik bagi anak, kelangsungan hidup dan perkembangan anak, serta penghormatan terhadap pandangan anak. Selain itu, SMPN 2 Pakem juga memuat indikator dalam kebijakan Sekolah Ramah Anak yang terdiri dari, pelaksanaan kurikulum yaitu, tersedianya dokumen kurikulum di satuan pendidikan yang berbasis hak anak, perencanaan pendidikan yang berbasis hak anak, proses pembelajaran ramah anak, dan penilaian hasil belajar yang berbasis hak anak. Dan terakhir, adanya partisipasi anak, dan juga partisipasi orang tua, Lembaga Masyarakat, dan para Pemangku Kepentingan lainnya.

Sedangkan aspek komunikasi dalam kebijakan Sekolah Berbasis Wisata yaitu, SMPN 2 Pakem telah menyesuaikan implementasi kebijakan dengan konsep dan tujuan dari kebijakan Sekolah Berbasis Wisata yang telah dirumuskan, yaitu membuat program dan proyek kebijakan yang menggabungkan unsur kegiatan wisata dengan muatan pendidikan di dalamnya dan menyelenggarakan proses pembelajaran yang berbasiskan pada ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru yang bernuansakan wisata lokal daerah. Dengan rumusan dan penerapan kebijakan Sekolah Berbasis Wisata tersebut, dapat mewujudkan tujuan kebijakan sekolah yaitu mampu melestarikan dan mengembangkan wisata dan budaya lokal daerah.

b. Faktor Sumber Daya

Faktor sumber daya pertama dalam implementasi kebijakan adalah sumber daya manusia atau pelaksana kegiatan. SMPN 2 Pakem memiliki tenaga pendidik atau guru sebanyak 24 orang yang dengan kualifikasi latar belakang pendidikan Strata 2 sebanyak dua orang, dan Strata 1 sebanyak 22 orang. Tenaga kependidikan atau staf berjumlah enam orang dengan kualifikasi latar belakang pendidikan S1 satu orang, Diploma 3 satu orang, dan SMA/Sederajat sebanyak tiga orang, yang mengisi jabatan Kepala Tata Usaha, Tenaga Administrasi, Tenaga Perpustakaan, dan Petugas Keamanan.

Untuk memenuhi kapasitas sebagai pengajar dan tenaga kependidikan yang ramah anak, SMPN 2 Pakem mengadakan pembinaan berupa seminar mengenai Sekolah Ramah Anak yang diperuntukan bagi seluruh warga sekolah, dan mengadakan pelatihan bagi guru dan staf sekolah mengenai Sekolah Ramah Anak dari Dinas P3AP2KB agar para guru dan staf memiliki kompetensi atau keahlian yang sesuai dengan konsep Ramah Anak, selain itu pihak Sekolah juga mendapatkan penyuluhan dari Puskesmas Kecamatan Pakem mengenai PHBS, dan POLSEK Pakem mengenai etika berlalu lintas dan NAPZA guna mewujudkan individu-individu yang berpola hidup sehat, serta mentaati hukum dan berpemahaman hukum. Sedangkan terkait Sekolah Berbasis Wisata, Sekolah belum mendapatkan respon dari Dinas Pariwisata untuk melangsungkan kegiatan seminar ataupun pelatihan mengenai wisata. Sehingga dalam rangka memenuhi kapasitas pengajar berbasis wisata, Kepala Sekolah memberikan

arahan kepada pengajar dalam membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran berbasis Wisata.

Kedua, sumber daya anggaran. Sumber dana yang digunakan dalam pelaksanaan proyek-proyek Sekolah Ramah Anak dan Berbasis Wisata diperoleh dari Dana Kas Sekolah, Donatur dan Partisipasi Paguyuban Orang Tua. Sekolah juga melakukan transparansi mengenai pembiayaan kegiatan Sekolah Ramah Anak dan Berbasis Wisata dalam pertemuan pembagian raport dengan siswa dan orang tua siswa.

Ketiga, sumber daya peralatan. Dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak, kebijakan mewajibkan bagi penyelenggara pendidikan untuk memiliki sarana dan prasarana yang Ramah Anak. Dalam menunjang proses belajar mengajar yang ramah anak didalam kelas, SMPN 2 Pakem memiliki sarana kelas yang baik seperti LCD dan *White Board*. Kemudian sarana penunjang kebersihan dan kenyamanan kelas berupa, alat kebersihan yang lengkap dan tersedianya tempat minum dikelas. Selain itu, SMPN 2 Pakem memiliki prasarana kelas yang baik, seperti ventiliasi yang cukup dan pencahayaan yang alami dan buatan.

Selain itu, guna menunjang kebutuhan siswa yang sesuai dengan sarana prasana ramah anak di Sekolah, SMPN 2 Pakem memiliki sarana prasarana yang memadai daberupa, Unit Kesehatan Siswa (UKS) yang ideal seperti tempat tidur, timbangan berat badan, alat ukur tinggi badan, P3K, lemari obat, peralatan perawatan gigi, dsb. Kemudian Westafel yang tersebar disetiap titik seperti pintu gerbang sekolah, di bagian depan tiap kelas, di depan ruang kepala sekolah, guru dan tata usaha, didalam UKS, serta kantin. Lalu toilet dan kamar mandi yang ideal seperti jumlah yang memadai dan juga terpisah antar gender dan antar siswa dengan guru dengan kondisi yang bersih, aman dan nyaman, memiliki tempat pembuangan sampah yang memadai dan tersebar di berbagai titik, serta memiliki kantin sehat yang sesuai dengan standar BPOM. Selain itu SMPN 2 Pakem juga memiliki fasilitas guna menunjang pengembangan diri maupun mengatasi permasalahan diri siswa serta kebutuhan spiritualitas dan pengetahuan, seperti ruang Bimbingan Konseling, ruang Perpustakaan, ruang Komputer, ruang Keagamaan dan ruang Keterampilan. Kemudian sistem saluran air yang berfungsi dan terpelihara dengan baik. Dalam hal ini sarana prasarana sekolah yang dimiliki SMPN 2 Pakem sudah sangat baik, karena telah mencakup

kesesuaian dan kelengkapan dalam persyaratan sarana prasarana yang ramah anak.

Dalam mewujudkan sarana prasarana berbasis wisata, SMPN 2 Pakem menggunakan ikon wisata Yogyakarta disetiap kelas seperti, Benteng Vrederberg, Monumen Jogja Kembali, Gunung Merapi, Parangtritis, Candi Prambanan, Candi Borobudur, Lava Tour, Goa Pindul, Goa Jepang, Museum Merapi, Taman Sari, dan Keraton Yogyakarta. Mendesain tembok kelas sesuai ikon wisata tiap kelas. Selain itu Sekolah juga memberikan fasilitas ruang berkreasi bagi siswa diluar kelas yang sesuai dengan ikon kelasnya, seperti membuat minatur Gunung Merapi dan Candi Prambanan, serta membuat taman-taman bernuansa ikon wisata di tiap kelas. SMPN 2 Pakem juga menyediakan ruang siswa untuk membaca yang berada di Taman Baca yang berbentuk Gazebo yang tersebar di lingkungan sekolah. Selain itu SMPN 2 Pakem juga memberikan fasilitas berupa lahan di dalam lingkungan sekolah bagi siswa yang ingin belajar memelihara tanaman baik tanaman obat atau hias, serta juga tempat untuk memelihara hewan, yaitu beberapa kandang hewan dan juga kolam ikan.

Dan keempat adalah sumber daya kewenangan. Yaitu adanya suatu kewenangan yang menjamin bahwa program dapat dilaksanakan sebagaimana yang diharapkan oleh pelaksana kebijakan. Dalam hal ini, SMPN 2 Pakem membuat aturan yang berbasis Ramah Anak yang berlaku bagi seluruh warga sekolah dalam bentuk konsekuensi logis. Konsekuensi logis merupakan aturan yang berlaku di sekolah yang dibuat berdasarkan kesepakatan warga sekolah untuk menggantikan sanksi apabila terdapat kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan oleh warga sekolah. Konsekuensi logis bertujuan untuk menanamkan rasa bertanggungjawab dan kedisiplinan bagi seluruh warga sekolah. Konsekuensi logis juga memiliki prinsip kesanggupan untuk tiap individu dan bersifat mendidik ketika mempertanggungjawabkan pelanggaran atau kesalahan yang diperbuatnya. Misalnya bila ada warga sekolah yang melanggar tata tertib atau ketentuan sekolah, maka akan diberikan tugas untuk membawa bibit tanaman, menyanyikan lagu nasional, atau menjelaskan pemahaman mengenai Sekolah Ramah Anak, dsb.

Dari pembahasan diatas mengenai aspek sumber daya dalam implementasi Sekolah Ramah Anak dan Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem sudah memiliki

unsur kesesuaian dalam prinsip dan indikator kebijakan Sekolah Ramah Anak yaitu, *Pertama*, dari segi jumlah dan kapasitas tenaga didik dan kependidikan yang terlatih hak anak, serta berwawasan dan berkarakter ramah anak. *Kedua*, sumber daya anggaran yaitu terlaksananya pengelolaan anggaran yang baik, yang mengelola manajerial sekolah secara transparan, akuntabel, dan terbuka atas segala hal yang berkaitan dengan informasi sekolah yang berkedaulatan hukum. *Ketiga*, sumber daya peralatan yaitu segala hal yang berkaitan dalam sarana dan prasarana Sekolah Ramah Anak diantaranya, terdapat Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), toilet dan kamar mandi siswa yang memenuhi persyaratan kesehatan, keselamatan, kemudahan termasuk kelayakan bagi disabilitas, kenyamanan dan keamanan, terpisah secara gender, terdapat kotak sampah, tersedia pembalut wanita (khusus toilet wanita), dan tersedianya air yang bersih dan cukup, menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), sekolah Adiwiyata dan terdapat kantin sehat. Dan *Keempat*, kewenangan yang dimiliki oleh tenaga didik dan kependidikan bergantung pada kode etik penyelenggaraan satuan pendidikan serta penegakan disiplin anti kekerasan.

Sedangkan aspek sumber daya dalam kebijakan Sekolah Berbasis Wisata yaitu, *Pertama*, dari segi sumberdaya manusia yang mencakup kapasitas tenaga pendidik dan kependidikan yang berwawasan wisata dan berkebudayaan. *Kedua*, dari segi anggaran yang mencakup pengelolaan sumber dana sekolah untuk pembiayaan proyek Sekolah Berbasis Wisata. *Ketiga*, dari segi peralatan, yang mencakup pemanfaatan lahan dalam menciptakan sarana dan prasarana sekolah yang bernuansa wisata, seperti adanya ruang kelas yang ber-ikon wisata, pembuatan miniatur wisata, gazebo ruang baca, taman kelas, dan tempat ruang hewan sebagai media pembelajaran siswa di luar kelas. Dan *Keempat*, dari segi kewenangan yang mana mencakup hak para tenaga didik dan kependidikan dalam memberikan konsekuensi logis berbasis wisata bagi para anak didik, seperti membawa bibit tanaman, pakan hewan, atau menyanyikan yel-yel kelas, dsb.

c. Faktor Disposisi

Dalam implementasi kebijakan mensyaratkan faktor disposisi yakni kesadaran pelaksana kebijakan dalam merespon isi kebijakan tersebut. Dalam hal ini, Kepala Sekolah menerbitkan Surat Keputusan (SK) tentang

Pembentukan Tim Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem, yang terdiri dari penanggungjawab, ketua, sekretaris, bendahara, dan berbagai divisi yang memiliki tugas dan fungsi sesuai kebutuhan dalam program Sekolah Ramah Anak dan Berbasis Wisata.

Untuk menjaga keberlangsungan pelaksanaan kebijakan dan memotivasi para pelaksana kebijakan, Kepala Sekolah memberikan insentif bagi para guru atau staf dan juga kepada siswa yang berprestasi dan berdisiplin positif, baik dalam lingkup lingkungan sekolah maupun luar sekolah dalam bentuk piagam atau sertifikat dan juga bingkisan berupa buku atau alat tulis.

Dari pembahasan diatas mengenai faktor disposisi dalam implementasi Sekolah Ramah Anak dan Berbasis Wisata dapat dijelaskan bahwa Kepala Sekolah selaku penanggungjawab kebijakan sangat memperhatikan motivasi para guru dan staf sekolah, serta siswa, guna meningkatkan respon atau kesadaran dalam menjalankan program dan proyek-proyek dari kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Berbasis Wisata dengan membuat tim pelaksana yang diterbitkan dalam bentuk SK Kepala Sekolah dan pengadaan hadiah bagi guru, staf dan siswa yang berprestasi dan berdisiplin tinggi.

d. Faktor Struktur Birokrasi

Dengan adanya struktur organisasi yang tepat dan fragmentasi yang sedikit, maka mampu memperluas faktor keberhasilan dalam pelaksanaan kebijakan tersebut. Dalam hal ini, SMPN 2 Pakem menerbitkan Surat Keputusan (SK) Kepala dalam pembentukan tim pelaksana Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata yang terdiri dari Kepala Sekolah yang berfungsi dan bertugas sebagai penanggung jawab, kemudian guru-guru yang berfungsi dan bertugas sebagai ketua, sekretaris, bendahara, serta kepala dan staf divisi kerja dari berbagai bidang, dan staf sekolah yang bertugas sebagai staf divisi. SMPN 2 Pakem dalam membentuk tim pelaksana kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata menggunakan model struktur organisasi berpola dari atas ke bawah (*top downer*) yakni Kepala Sekolah memiliki peran utama dalam mengendalikan kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Berbasis Wisata, mulai dari perumusan hingga pelaksanaan kebijakan. Namun kekurangan model ini adalah dapat memengaruhi kesadaran pelaksana dan penyamaan persepsi dalam

mengimplementasikan kebijakan tersebut di lapangan, sehingga pelaksanaan kebijakan yang dilakukan oleh guru atau staf sekolah sangat dipengaruhi oleh arahan Kepala Sekolah.

Kemudian tidak adanya intervensi dari pihak luar yang berkepentingan dalam implementasi Sekolah Ramah Anak dan Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem, sangat memudahkan Kepala Sekolah, guru, dan staf sekolah dalam mengimplementasikan program dan proyek Sekolah Ramah Anak dan Berbasis Wisata.

Dari pembahasan diatas mengenai faktor struktur birokrasi dalam implementasi Sekolah Ramah Anak dan Berbasis Wisata, SMPN 2 Pakem menggunakan model struktur organisasi *top downer* yakni pelaksanaan program dan proyek yang dilakukan guru dan staf sekolah, bergantung pada instruksi dan arahan dari atasan yaitu Kepala Sekolah yang merupakan penanggungjawab atas implementasi kebijakan tersebut, sehingga program dan proyek kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Berbasis Wisata dapat berjalan secara efisien.

2. Analisis SWOT dalam Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem

Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam suatu implementasi kebijakan maka diperlukan model analisis dengan teknik analisis SWOT. Dalam hal ini, teknik analisis SWOT berguna untuk mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan atau ancaman yang dialami atau yang akan terjadi dalam suatu program dan proyek kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem.

Table 3. 1
Analisis SWOT

<p>Strenghts (Kekuatan)</p>	<p>Komunikasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berprestasi dalam berbagai Festival dan Perlombaan Kesenian dan Olimpiade Pendidikan di tingkat Kabupaten dan Provinsi pada tahun 2018. - Sekolah Berbasis Wisata pertama di DIY bahkan di Indonesia. - Sekolah melakukan sosialisasi kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Berbasis Wisata di setiap pengambilan rapot siswa. - Mampu menggunakan metode dan model pembelajaran yang bervariasi. <p>Sumber daya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tenaga didik dan kependidikan yang memadai dan berkualitas. - Pengelolaan anggaran yang baik. - Sarana dan prasarana yang memadai dan ideal sesuai dengan persyaratan dan tujuan kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata. <p>Disposisi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adanya kemauan dan kesadaran yang tinggi dari seluruh warga Sekolah dalam melaksanakan program-program dan proyek-proyek kebijakan Sekolah. - Menjadikan guru sebagai <i>role model</i> bagi karakter dan perilaku siswa. - Perilaku dan perbuatan baik dari Kepala Sekolah, Guru dan Staf Sekolah dalam memberikan rasa aman dan nyaman terhadap kehidupan siswa di Sekolah. - Mampu memberikan insentif berupa uang atau barang kepada warga sekolah yang berprestasi dan berdisiplin tinggi guna menunjang motivasi dan
------------------------------------	--

	<p>menjaga konsistensi dalam implementasi kebijakan Sekolah.</p> <p>Struktur Birokrasi: Keleluasaan bagi Kepala Sekolah, Guru dan Staf Sekolah untuk berinovasi dan bertindak dalam mengimplementasikan kebijakan Sekolah.</p>
<p>Weaknesses (Kelemahan)</p>	<p>Komunikasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terbatasnya saluran komunikasi yang digunakan Sekolah dalam menyampaikan informasi mengenai program dan proyek kebijakan Sekolah. <p>Sumber Daya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terbatasnya kompetensi dan keahlian guru dalam memberikan wawasan atau pemahaman wisata kepada siswa. - Minimnya anggaran sekolah. - Kondisi bangunan Sekolah yang sudah usang. <p>Disposisi: Rendahnya kesadaran dan kemauan dari beberapa warga sekolah dalam melaksanakan atau menerapkan program dan proyek Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata.</p> <p>Struktur Birokrasi: Model struktur organisasi Sekolah dari atas kebawah (<i>top – downer</i>).</p>
<p>Opportunities (Peluang)</p>	<p>Komunikasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Untuk menjadi Sekolah favorit di tingkat Kecamatan, Kabupaten, hingga Provinsi. - Untuk menjadi Sekolah percontohan di tingkat Kabupaten, Provinsi, hingga Nasional. - Untuk menjadi tempat kunjungan dari wisatawan lokal, nasional bahkan Internasional sebagai bentuk kunjungan pendidikan maupun kunjungan wisata. - Memanfaatkan saluran komunikasi digital (<i>Digital Communication Platform</i>) seperti media sosial. - Menjalin hubungan Kemitraan dengan dunia usaha guna memperoleh dukungan finansial, sarana dan prasarana, maupun fasilitas penunjang lainnya. <p>Sumber Daya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Untuk mendapatkan dukungan fisik maupun finansial dari orang tua siswa. - Untuk mendapatkan dukungan berupa pembinaan dan pengawasan dari Dinas dan Lembaga terkait setempat dalam program dan proyek kebijakan Sekolah. <p>Disposisi: -</p> <p>Struktur Birokrasi: Tidak ada intervensi dari pihak luar yang berkepentingan dan bersangkutan terhadap kebijakan Sekolah.</p>

<p>Threats (Ancaman/Tantangan)</p>	<p>Komunikasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rendahnya akses orang tua siswa untuk memperoleh informasi tentang Sekolah. - Lemahnya akses interaksi antara orang tua siswa dengan pihak Sekolah. - Rendahnya partisipasi dan kesadaran dari beberapa orang tua siswa dalam menerapkan konsep Ramah Anak dan Berbasis Wisata ketika di rumah. - Rendahnya kondisi sosial – ekonomi orang tua siswa. - Kondisi lingkungan sekitar sekolah yang berada di Kawasan Wisata Kaliurang. <p>Sumber Daya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Belum adanya dukungan kerjasama berupa pembinaan dan pelatihan mengenai Sekolah Berbasis Wisata dari Dinas Pariwisata. - Kondisi bangunan Sekolah yang sudah usang. - Minimnya anggaran Sekolah. <p>Disposisi:</p> <p>Mempertahankan komitmen dan menjaga konsistensi warga sekolah dalam melaksanakan program dan proyek kebijakan Sekolah.</p> <p>Struktur Birokrasi:</p> <p>Rendahnya inovasi guru dan staf Sekolah dalam menciptakan atau memperbaiki sistem kebijakan Sekolah.</p>
---	--

a. Faktor Pendukung dalam Implementasi Kebijakan

Sejak penerapan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata, SMPN 2 Pakem banyak menjuarai perlombaan, festival dan olimpiade pendidikan di tingkat Kabupaten dan Provinsi DIY. Selain itu, SMPN 2 Pakem juga mengklaim bahwa sebagai sekolah pertama yang mendapat predikat Sekolah Berbasis Wisata di DIY bahkan di Indonesia. Dengan adanya klaim tersebut maka akan menarik perhatian dari sekolah lain untuk dapat melaksanakan kebijakan Sekolah Berbasis Wisata dan menjadikan SMPN 2 Pakem sebagai sekolah percontohan. Kemudian, dengan adanya predikat tersebut, sangat meningkatkan citra SMPN 2 Pakem khususnya dalam persepsi masyarakat Pakem dan Sleman, sehingga mampu menjadi sekolah favorit yang memiliki daya tarik bagi calon siswa baru kedepannya. Selain itu, SMPN 2 Pakem juga perlu memanfaatkan saluran komunikasi digital (*Digital Communication Platform*) seperti *Whatsapp*, *Facebook*, *Instagram*, *You Tube*, *Website* dll, guna mendukung penyaluran informasi Sekolah, sebagai media promosi Sekolah, serta sebagai layanan sarana interaksi antara Sekolah dengan orang tua siswa dan pihak-pihak terkait.

Selain itu, guna menyamakan persepsi mengenai kebijakan yang akan diterapkan, SMPN 2 Pakem telah melakukan sosialisasi mengenai penerapan kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Berbasis Wisata kepada siswa dan orang tua siswa pada saat pengambilan rapat. Untuk mencapai tujuan kebijakan, SMPN 2 Pakem juga melakukan integrasi kedalam kurikulum Sekolah dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis Ramah Anak dan Wisata, serta dengan model pembelajaran yang bervariasi.

Kemudian dengan adanya dukungan fisik dan finansial dari orang tua siswa, serta dukungan pembinaan dan pengawasan dari Dinas, Lembaga, dan lingkungan terkait setempat juga sangat membantu dan memudahkan Sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan yang diterapkan di SMPN 2 Pakem.

Dalam memberikan rasa aman dan nyaman di sekolah, SMPN 2 Pakem juga telah melakukan kerjasama dengan Satuan Pendidikan Aman Bencana dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah berupa penyuluhan dan pelatihan mengenai mitigasi bencana daerah. Selain itu, dalam memupuk karakter siswa

yang taat hukum dan berwawasan kesehatan, SMPN 2 Pakem juga telah melakukan kerjasama dengan Polsek, BNN dan Puskesmas berupa sosialisasi, pembinaan, dan pelatihan mengenai etika berlalu lintas, bahaya Napza, dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

Kapasitas pelaksana yang baik dapat diukur berdasarkan jumlah dan latar belakang pendidikan tenaga didik dan kependidikan di Sekolah. Dalam hal ini sumberdaya manusia yang dimiliki SMPN 2 Pakem telah memadai untuk melaksanakan kebijakan dengan baik. Selain itu juga didukung dengan adanya kemauan dan kesadaran yang tinggi dari seluruh warga Sekolah dalam melaksanakan program-program dan proyek-proyek kebijakan Sekolah. Agar kebijakan dapat berjalan dengan konsisten dan jangka panjang maka Sekolah perlu meningkatkan insentif baik berupa uang atau barang bagi warga sekolah yang berprestasi dan berdisiplin tinggi.

Pengelolaan Anggaran yang baik dapat diukur berdasarkan akuntabilitas dan transparansi pada organisasi. Dalam hal ini, SMPN 2 Pakem sudah menerapkan manajemen strategis yaitu akuntabilitas dalam pengelolaan sumber dana dan pembiayaan anggaran Sekolah Ramah Anak dan Berbasis Wisata serta transparan dalam melaporkan anggaran program dan proyek kebijakan sekolah kepada pihak-pihak terkait yang bersangkutan.

Fasilitas yang dimiliki SMPN 2 Pakem telah sesuai dalam kriteria sarana prasarana yang Ramah Anak dan Berbasis Wisata yang bersifat 3P yakni, Provisi yaitu sarana prasarana yang diperuntukan sesuai kebutuhan anak sepenuhnya. Proteksi, yaitu sarana prasarana yang mampu memberikan rasa aman dan nyaman kepada warga sekolah khususnya siswa. Dan Partisipasi, memberikan ruang kebebasan bagi siswa dalam berekspresi, berkreasi, dan berpendapat. Kedepannya guna meningkatkan fasilitas sekolah yang lebih baik, Sekolah perlu melakukan kemitraan dengan dunia usaha untuk memperoleh dukungan finansial, sarana dan prasarana, maupun fasilitas penunjang lainnya.

Tidak adanya intervensi dari pihak luar yang berkepentingan dan bersangkutan dalam implementasi kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Berbasis Wisata, membuat keleluasaan bagi SMPN 2 Pakem dalam berinovasi dan bertindak guna meningkatkan mutu kebijakan maupun untuk melaksanakan

kerjasama dengan dinas atau lembaga terkait setempat agar mendapatkan dukungan pembinaan dan pengawasan yang sesuai dengan kebutuhan implementasi kebijakan Sekolah.

b. Faktor Penghambat dalam Implementasi Kebijakan

Terbatasnya saluran komunikasi yang digunakan Sekolah untuk menyampaikan informasi mengenai program dan proyek kebijakan Sekolah, serta rendahnya akses orang tua siswa maupun publik untuk memperoleh informasi tentang sekolah dan untuk berinteraksi dengan pihak sekolah.

Rendahnya partisipasi dan kesadaran dari beberapa orang tua siswa dalam menerapkan konsep Ramah Anak dan Berbasis Wisata ketika di rumah dan rendahnya tingkat kondisi sosial – ekonomi orang tua siswa, dapat menyebabkan ketahanan yang singkat bahkan berpotensi mengalami kegagalan dalam implementasi kebijakan. Selain itu dengan kondisi lingkungan sekitar sekolah yang berada di Kawasan Wisata Kaliurang, dapat memberikan pengaruh negative terhadap pertumbuhan dan perkembangan diri Siswa.

Belum adanya dukungan kerjasama berupa pembinaan dan pelatihan mengenai Sekolah Berbasis Wisata dari Dinas Pariwisata menyebabkan terbatasnya kompetensi dan keahlian guru dalam memberikan wawasan atau pemahaman wisata kepada siswa. Kemudian dengan kondisi bangunan Sekolah yang sudah usang berpotensi menyebabkan ketidakamanan dan ketidaknyamanan bagi warga sekolah.

Minimnya anggaran untuk memberikan insentif berupa uang atau hadiah kepada warga sekolah menyebabkan rendahnya tingkat kesadaran dan kemauan dari beberapa warga sekolah untuk melaksanakan atau menerapkan program dan proyek Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata. Selain itu dengan menggunakan model struktur organisasi dari atas kebawah (*top – downer*), menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi guru dan staf sekolah dalam memberikan inovasi terkait program dan proyek kebijakan Sekolah.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pada bab penutup skripsi ini, penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran yang didasarkan pada bagian temuan dan pembahasan penelitian mengenai “Implementasi Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem”. Pada bagian kesimpulan ini, penulis akan menyimpulkan berdasarkan teori Implementasi Kebijakan menurut Edward III yang terdiri dari faktor komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi, dengan poin-poin sebagai berikut:

1. Komunikasi:

- a. Sekolah Ramah Anak merupakan tempat pendidikan yang secara sadar menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab yang berbasis 3P, yaitu Provisi, Proteksi dan Partisipasi. Sedangkan Sekolah Berbasis Wisata merupakan Sekolah yang mengadaptasi objek wisata lokal sebagai media pembelajaran di sekolah.
- b. Sekolah melakukan sosialisasi terkait program dan proyek kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Berbasis Wisata pada saat pertemuan orang tua siswa.
- c. Kerjasama antara Sekolah dengan Dinas dan Lembaga terkait setempat juga sudah dikomunikasikan dan dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya berbagai macam kegiatan pembinaan baik berupa sosialisasi, penyuluhan, dan pelatihan yang dilakukan di lingkungan Sekolah.
- d. Kerjasama yang diajukan oleh pihak sekolah kepada Dinas Pariwisata belum terpenuhi, sehingga pemahaman dan wawasan para tenaga didik dan kependidikan mengenai kebijakan Sekolah Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem masih belum ideal.
- e. Implementasi kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem telah diterapkan kepada seluruh warga sekolah dan orang tua siswa, serta telah memenuhi indikator dan tujuan kebijakan meskipun masih terdapat beberapa hambatan pada disposisi siswa dan orang tua siswa.

- f. Selain itu, sekolah berhasil mewujudkan tujuan kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Berbasis Wisata yaitu mampu membentuk siswa yang berkarakter dan berperilaku baik dan juga berwawasan kebudayaan.

2. Sumber Daya:

- a. Guru merupakan sumber daya yang memiliki peranan penting dalam implementasi kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Berbasis Wisata, sehingga guru harus mempunyai pemahaman dan berkarakter Ramah Anak dan Kebudayaan atau Wisata guna memberikan proses pembelajaran yang kondusif dan ideal bagi siswa.
- b. Penyediaan sarana dan prasarana dalam menunjang tujuan kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Berbasis Wisata sudah baik dan ideal, namun masih terdapat kekurangan pada kondisi bangunan sekolah yang sudah usang.
- c. Sumber dana untuk mengimplementasikan Sekolah Ramah Anak dan Berbasis Wisata diperoleh dari Dana Kas Sekolah dan juga donatur atau dukungan dana dari orang tua siswa.
- d. Dalam peraturan tata tertib sekolah dan tata tertib kelas, SMPN 2 Pakem menerapkan konsekuensi logis yang berasaskan kesepakatan dan kesanggupan bagi seluruh warga sekolah yang melakukan pelanggaran.

3. Disposisi:

- a. Seluruh warga sekolah memiliki kemauan dan komitmen dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak dan Berbasis Wisata.
- b. Hal diatas juga didukung dengan adanya hadiah berupa uang atau barang bagi warga sekolah yang berprestasi dan berdisiplin tinggi.
- c. Masih kurangnya kesadaran dan komitmen dari beberapa orang tua siswa dalam mendukung penerapan Sekolah Ramah Anak dan Berbasis Wisata ketiak anak di rumah.

4. Struktur Birokrasi:

- a. Tidak adanya intervensi dari pihak luar yang berkepentingan dan bersangkutan, memberikan keleluasaan bagi Sekolah dalam mengimplementasikan kebijakn.

- b. Model struktur organisasi dari atas kebawah (*top – downer*) menyebabkan kurangnya partisipasi guru dalam berinovasi untuk menciptakan atau memperbaiki sistem kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Berbasis Wisata.

5. Faktor Pendukung dalam Implementasi Kebijakan

- a. Banyak menjuarai perlombaan seperti festival kebudayaan dan kesenian, serta olimpiade pendidikan ditingkat Kabupaten dan Provinsi.
- b. Memiliki predikat sebagai Sekolah Berbasis Wisata pertama ditingkat Provinsi bahkan Nasional.
- c. Kedepannya SMPN 2 Pakem perlu memanfaatkan saluran komunikasi digital guna sebagai sarana informasi dan interaksi publik.
- d. Telah terlaksananya penyamaan persepsi kepada seluruh warga sekolah dalam bentuk integrasi kebijakan pada kurikulum dan budaya sekolah, serta sosialisasi kebijakan kepada orang tua siswa pada saat pertemuan pengambilan rapot siswa.
- e. Adanya dukungan terhadap implementasi kebijakan sekolah dari beberapa orang tua siswa, dan juga dari dinas dan lembaga terkait setempat.
- f. Terpenuhinya sarana dan prasarana sekolah yang sesuai dengan indikator kebijakan.
- g. Terpenuhinya kapasitas tenaga didik dan kependidikan tabg sesuai dengan indicator kebijakan.
- h. Terlaksananya pengelolaan anggaran kebijakan sekolah yang akuntabel dan transparan.
- i. Tidak adanya intervensi dari pihak luar dalam implementasi kebijakan yang diterapkan oleh SMPN 2 Pakem.

6. Faktor Penghambat dalam Implementasi Kebijakan

- a. Masih terbatasnya saluran komunikasi yang digunakan oleh SMPN 2 Pakem dalam memberikan akses informasi dan interaksi kepada publik.
- b. Masih rendahnya kesadaran dan partisipasi dari beberapa orang tua dalam menerapkan konsep kebijakan kepada anak ketika dirumah.
- c. Lingkungan sekolah yang berada di kawasan wisata berpotensi negative bagi pertumbuhan dan perkembangan diri siswa.
- d. Belum terlaksananya kerjasama terkait kebijakan Sekolah Berbasis Wisata dengan Dinas Pariwisata.

- e. Kondisi bangunan sekolah yang sudah usang.
- f. Minimnya sumber dana pendidikan yang diperoleh sekolah.
- g. Masih terdapat ketidaksadaran dan ketidakmauan dari beberapa warga sekolah untuk menerapkan dan berpartisipasi dalam program dan proyek kebijakan sekolah.
- h. Model struktur organisasi kebijakan sekolah yang bergantung dari atas (*top – downer*).

B. KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis memiliki keterbatasan dalam melakukan teknik pengumpulan data secara observasi karena kondisi pandemic Sars Covid 19, yang mana peneliti tidak bisa memaksimalkan kegiatan observasi di lapangan karena tidak terdapat kegiatan belajar mengajar secara tatap muka maupun kegiatan umum di sekolah. Selain itu, peneliti juga memiliki keterbatasan dalam memperoleh referensi baik berupa buku, jurnal, maupun artikel mengenai Sekolah Berbasis Wisata.

C. SARAN

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah penulis lakukan dan peroleh dari hasil wawancara langsung, observasi dan dokumentasi, maka penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai bentuk rekomendasi pemikiran kepada pihak SMPN 2 Pakem Kab. Sleman maupun kepada pihak-pihak terkait yang berhubungan dalam implementasi Sekolah Ramah Anak dan Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem Kab. Sleman sebagai berikut:

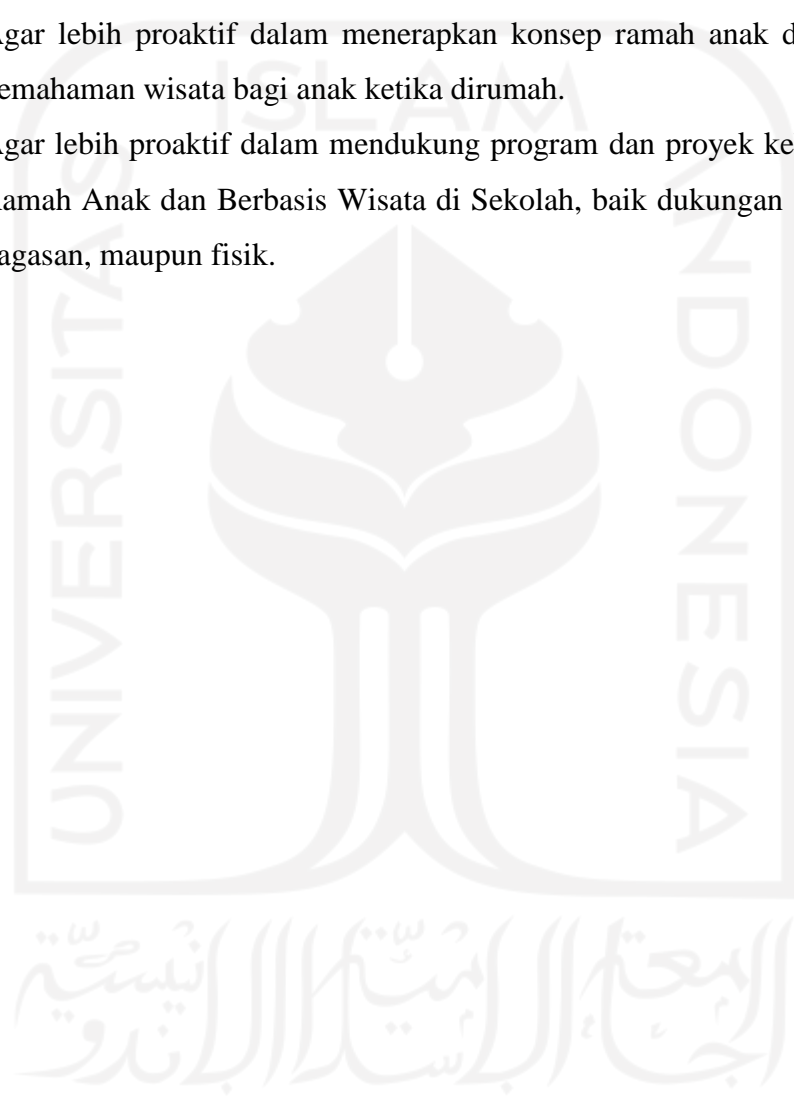
1. Bagi Sekolah

- a. Agar dapat memanfaatkan saluran komunikasi digital (*Digital Communication Platform*) sebagai sarana informasi publik dan media promosi sekolah, serta sebagai sarana interaksi antara sekolah dan orang tua siswa.
- b. Untuk memperkuat kerjasama dengan Dinas dan Lembaga terkait guna meningkatkan mutu implementasi kebijakan di Sekolah.
- c. Kemitraan dengan dunia usaha industri maupun pariwisata atau kebudayaan guna memperoleh dukungan pengetahuan, finansial, dan fasilitas yang mampu menunjang kebutuhan kebijakan Sekolah.

- d. Agar dapat menjaga konsistensi dan komitmen dalam menerapkan dan melaksanakan kebijakan Sekolah.
- e. Membuat struktur birokrasi yang lebih fleksibel agar dapat memberikan ruang bagi seluruh warga sekolah dalam menciptakan atau memperbaiki sistem kebijakan Sekolah.

2. Bagi Orang Tua Siswa

- a. Agar lebih proaktif dalam menerapkan konsep ramah anak dan memberikan pemahaman wisata bagi anak ketika dirumah.
- b. Agar lebih proaktif dalam mendukung program dan proyek kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Berbasis Wisata di Sekolah, baik dukungan secara finansial, gagasan, maupun fisik.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agustino, L. (2006). *Politik & Kebijakan Publik*. Bandung: AIPI Bandung dan Puslit KP2W Lemlit Unpad.
- Hajaroh, M., Rukiyati., Purwastuti, L.A., Saptono, B. (2017). *Analisis Kebijakan Sekolah Ramah di Kawasan Pesisir Wisata* (Edisi Pertama). Yogyakarta: Andi Offset.
- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kriyantono, Rachmat. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (Cetakan Pertama). Jakarta: Kencana. 2006.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Subarsono. AG. (2011). *Analisis Kebijakan Publik: Konsep Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, Joko. (2010). *Analisis Kebijakan Publik*. Malang: Bayumedia.
- Winarno, Budi, (2008). *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*. Jakarta: PT Buku Kita.

Artikel Jurnal/Laporan Penelitian

- Worosetyaningsih, Tri. (2019). *Revolusi Mental Melalui “PENKAR” Untuk Mewujudkan Sekolah Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem*. Laporan Best Practice Kepala Sekolah. Sleman: Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman. (Cetak)
- Worosetyaningsih, Tri. (2020). *Menuju Sekolah Siaga Kependudukan SMP Negeri 2 Pakem*. Laporan Best Practice Kepala Sekolah. Sleman: Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman. (Cetak)

Skripsi dan Tesis Online

- Mutiasari, S. (2016). *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup (Studi Kasus Anak Korban Kekerasan Di Yayasan Setara Semarang)*. (Publikasi Skripsi). Universitas Negeri Semarang. Diambil dari <https://lib.unnes.ac.id/27695/1/3401412030.pdf> pada 22 Januari 2020.
- Sari, A.K. (2017). *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Penanggulangan Kekerasan Pada Anak (Studi Pada SDN 3 Panggungrejo Kabupaten Pringsewu)*. (Publikasi Skripsi). Universitas Lampung. Diambil dari <http://digilib.unila.ac.id/27371/12/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>.

Syafi'I, A. (2017). *Upaya Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*. (Publikasi Tesis). Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Diambil dari <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/539/1/Ahmad%20Safii.pdf>.

Prosiding Konferensi

Subur, Qosim, M.N., & Nugroho, I. (2017) *Implementasi Sekolah Ramah Anak Dalam Membentuk Budaya Sekolah Di SDN Geger Tegalrejo*. (Publikasi Paper). Universitas Muhammadiyah Magelang. Diambil dari <https://www.researchgate.net/publication/327790852>.

Utami, R.D., Saputri, M.K.D., & Kartikasari, F.N. (2017). *Implementasi Penerapan Sekolah Ramah Anak Pada Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Dasar*. (Publikasi Paper) Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diambil dari <http://lpp.uad.ac.id/wp-content/uploads/2017/05/22.-ratnasari-dyah-170-176.pdf>.

Sumber Lainnya

SMP Negeri 2 Pakem. (2019). *KTSP: Kurikulum SMP Negeri 2 Pakem Tahun Ajaran 2019/2020*. Sleman: Penulis. (Cetak).

Berita Online dan Artikel Website

<http://dp3akb.jabarprov.go.id/mengenai-dan-mengembangkan-sekolah-ramah-anak/> (diakses pada 18 Januari 2020).

<https://jdih.slemankab.go.id/peraturan-bupati-sleman-nomor-19-tahun-2016-tentang-pengembangan-sekolah-ramah-anak/> (diakses pada 18 Januari 2020).

<https://jogja.tribunnews.com/2018/11/04/smp-n-2-pakem-resmi-jadi-sekolah-berbasis-wisata-dan-ramah-anak> (diakses pada 20 Januari 2020).

<https://www.merdeka.com/peristiwa/tragedi-susur-sungai-tewaskan-10-siswa-pembina-pramuka-divonis-15-tahun-bui.html> (diakses pada 12 Juli 2021).



LAMPIRAN

الجمعة المباركة
الاستاذة الاندونيسية

PEDOMAN WAWANCARA

Judul : Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem.

Tujuan : Untuk mengetahui implementasi kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem.

Pertanyaan untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMPN 2 Pakem?
2. Dimanakah lokasi SMPN 2 Pakem?
3. Apa visi misi SMPN 2 Pakem?
4. Bagaimana struktur organisasi di SMPN 2 Pakem?
5. Berapa jumlah data guru di SMPN 2 Pakem?
6. Berapa jumlah data pegawai di SMPN 2 Pakem?
7. Berapa jumlah data siswa di SMPN 2 Pakem?
8. Apa saja sarana yang dimiliki SMPN 2 Pakem?
9. Apa saja prasarana yang dimiliki SMPN 2 Pakem?
10. Apa saja kegiatan tahunan non akademik di SMPN 2 Pakem?

Pertanyaan untuk Kepala Sekolah dan Guru

A. Aspek Komunikasi

1. Apa pengertian dari Sekolah Ramah Anak?
2. Apa pengertian dari Sekolah Berbasis Wisata?
3. Apa tujuan dari implementasi Sekolah Ramah Anak?
4. Apa tujuan dari implementasi Sekolah Berbasis Wisata?
5. Siapa saja target sasaran dari implementasi Sekolah Ramah Anak di SMPN 2 Pakem?
6. Siapa saja target sasaran dari implementasi Sekolah Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem?
7. Siapa saja pihak yang berkepentingan dari implementasi Sekolah Ramah Anak di SMPN 2 Pakem?
8. Siapa saja pihak yang berkepentingan dari implementasi Sekolah Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem?
9. Darimana sosialisasi mengenai program Sekolah Ramah Anak tersebut disampaikan?

10. Darimana sosialisasi mengenai program Sekolah Berbasis Wisata tersebut disampaikan?
11. Bagaimana kebijakan Sekolah Ramah Anak tersebut ditransmisikan kepada target sasaran?
12. Bagaimana kebijakan Sekolah Berbasis Wisata tersebut ditransmisikan kepada target sasaran?
13. Apa saja hambatan yang dialami dalam implementasi kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem?

B. Sumber Daya

1. Siapa saja pelaksana dalam implementasi Sekolah Ramah Anak di SMPN 2 Pakem?
2. Siapa saja pelaksana dalam implementasi Sekolah Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem?
3. Apa saja kompetensi yang harus dimiliki oleh para pelaksana program Sekolah Ramah Anak?
4. Apa saja kompetensi yang harus dimiliki oleh para pelaksana program Sekolah Berbasis Wisata?
5. Apakah terdapat pelatihan kompetensi terhadap para pelaksana kebijakan tersebut?
6. Berapa anggaran yang dibutuhkan dalam implementasi Sekolah Ramah Anak di SMPN 2 Pakem?
7. Berapa anggaran yang dibutuhkan dalam implementasi Sekolah Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem?
8. Apa saja sarana yang dibutuhkan dalam implementasi Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem?
9. Apa saja prasarana yang dibutuhkan dalam implementasi Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem?
10. Apa saja kewenangan yang diberikan oleh para pelaksana kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata?

C. Aspek Disposisi

1. Apa saja karakteristik yang harus dimiliki oleh para pelaksana kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata?

2. Bagaimana mekanisme pengakatan para pelaksana kebijakan tersebut?
3. Apa bentuk penghargaan yang diberikan kepada para pelaksana kebijakan tersebut?

D. Struktur Birokrasi

1. Apakah terdapat struktur organisasi khusus dalam implementasi Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem?
2. Apa saja unit kerja yang ada di dalam struktur organisasi tersebut?
3. Apa saja tugas dan fungsi unit kerja di dalam struktur organisasi tersebut?
4. Apakah terdapat hubungan dengan pihak luar organisasi dalam implementasi kebijakan tersebut?
5. Apa saja kepentingan yang dilakukan dengan pihak luar organisasi tersebut?

Pertanyaan untuk Siswa

A. Aspek Komunikasi

1. Apa itu sekolah ramah anak?
2. Apa itu sekolah berbasis wisata?
3. Sejauh ini, apakah terdapat sosialisasi dari pihak luar sekolah terkait SRA dan SBW kepada siswa?
4. Bagaimana mekanisme pengajuan kebutuhan siswa ke sekolah?
5. Apakah siswa dilibatkan dalam pengambilan keputusan di sekolah?
6. Apa itu konsekuensi logis?
7. Apa saja bentuk konsekuensi logis yang ada di SMPN 2 Pakem?
8. Apakah sejauh ini ada keberatan dari siswa terhadap konsekuensi logis?
9. Apakah terdapat hukuman yang diberikan guru bila siswa melakukan kesalahan sekolah maupun peraturan kelas?
10. Apa fungsi OSIS?
11. Apa yang menjadi daya tarik dari sekolah ini?
12. Apa kekurangan dari Sekolah ini?

B. Aspek Sumber Daya

1. Apa saja ekstrakurikuler di SMPN 2 Pakem?
2. Selama ini, apakah ekstrakurikuler sudah terlaksana semua?

3. Apa saja fasilitas yang belum terpenuhi di sekolah ini?

C. Aspek Disposisi

1. Sejauh ini, sepengetahuan Anda, apakah terdapat perilaku tidak ramah dari guru terhadap murid?
2. Bagaimana sikap guru terhadap murid sehari-hari?
3. Bagaimana karakter guru di SMPN 2 Pakem?
4. Sejauh ini, apakah terdapat sikap guru yang bertentangan dengan peraturan sekolah?
5. Kalau pengawasan guru kepada murid itu seperti apa?
6. Bagaimana perlakuan sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler siswa?



TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis, 25 Juni 2020

Nama Responden : Tri Worosetyaningsih S.Pd., M.Pd.

Jabatan Responden : Kepala Sekolah SMPN 2 Pakem

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMPN 2 Pakem?

“Kalau sejarah berdirinya SMPN 2 Pakem, jadi menurut sejarah sekolah ya, dulu sebenarnya Sekolah ST didirikan 1964, terus jadi sampai sekarang.”

2. Dimanakah lokasi SMPN 2 Pakem?

“Di Jalan Kaliurang KM 20, Hargobinangun, Pakem, Sleman.”

3. Apa visi misi SMPN 2 Pakem?

“Visinya itu Taman Bunga, takwa mandiri berbudaya unggul berwawasan lingkungan wisata dan mitigasi bencana.”

“Kalau misinya itu kan dari misi itu tujuan untuk mewujudkan visi ya, misinya ya indicator-indikator yang terjadi dalam visi. Contohnya mewujudkan lingkungan sekolah yang asri bersih menyenangkan dan mewujudkan lingkungan sekolah yang berwawasan wisata. Ada sekitar 17 misi, karena sekolah ini tidak hanya itu, sekolah ini adalah sekolah siaga kependudukan, sekolah aman bencana, sekolah ramah anak, sekolah belajar, sekolah sehat. Kita mau lomba juga semua juara 1 kabupaten. Kemudian sekolah berbasis literasi, sekolah berbasis digital.”

4. Bagaimana struktur organisasi di SMPN 2 Pakem?

“Penanggung jawab Kepala Sekolah kemudian didampingi komite, kemudian disini ada Kepala TU, unit satuan unit satuan, unit satuannya ada empat: unit satuan kesiswaan, unit satuan kurikulum, unit satuan sarana dan prasarana dan unit satuan humas, itu masing-masing dibawahnya. Kalau tim banyak banget, jadi saya manajemennya harus bagus, kalau enggak bapak-ibu guru bingung, karena terlalu banyak tim, saya yang harus mengingatkan.”

5. Berapa jumlah data guru di SMP N 2 Pakem?

“Guru ada 24”.

6. Berapa jumlah data pegawai di SMP N 2 Pakem?

“Pegawai ada 7”.

7. Berapa jumlah data siswa di SMP N 2 Pakem?

“Siswa ada 377”.

8. Apa saja sarana yang dimiliki SMP N 2 Pakem?

“Sarananya, kelas, ruang BK, ruang TU, ruang guru, ruang kepala sekolah, ada ruang karawitan, ada ruang musik, ruang agama itu ada dua, ruang koperasi siswa, ruang komputer ada 2, uks, gudang, mushola, kamar mandi, kantin, taman paguyuban, taman kelas, greenhouse (tanaman-tanaman), lapangan olahraga, lapangan voli”.

9. Apa saja prasarana yang dimiliki SMPN 2 Pakem?

“Prasarana semuanya aktif, disini tidak ada ruangan yang kosong.”

10. Apa saja kegiatan tahunan non akademik di SMPN 2 Pakem?

“Nonakademik, ada gelar kreatifitas, ada pameran hasil karya siswa, lomba-lomba itu gak pernah berhenti setiap minggu ada lomba, terus ada 17 agustusan, terus ada lomba yang melibatkan semua siswa, pekan olahraga sekolah, disini ada karena terkait berbasis wisata itu, kita ada gelar kreatifitas itu tiap kelas harus mengirimkan. Gelar kreatifitas itu puncak yang juara. Sebelumnya kita ada lomba, ada yang individual dan ada yang seluruh kelas harus ikut (perkelas), kalau terkait wisata itu ada lomba yel-yel wisata tiap kelas tergantung ikonnya. Kemudian ada lomba sosiodrama, kemudian lomba nyanyi jawa, ada nari, membuat poster, atau menghias tempeh (campil). Ekstrakurikuler ada seni rupa, seni tari, karawitan, baca Al-Quran, kemudian robotic, KIR (Kelompok Ilmiah Remaja), voli, pencak silat, membatik.

B. Aspek Komunikasi

11. Apa pengertian dari Sekolah Ramah Anak?

“Sekolah ramah anak itu sekolah yang memberikan hak-hak yang dibutuhkan anak di sekolah. Ada hak perlindungan, hak tumbuh kembang, dan hak berpartisipasi”.

12. Apa pengertian dari Sekolah Berbasis Wisata?

“Sekolah berbasis wisata itu adalah sekolah yang memberikan fasilitas nuansa wisata, tujuannya adalah untuk memberikan edukasi kepada siswa terkait objek-objek wisata yang ada di sekitar terutama di DIY. Disinikan kelasnya bernuansa wisata, jadi kelasnya itu di desain, desain wisata. Terus harus ada sejarahnya, ada duta wisatanya, ada yel-yelnya. Ada goa jepang, museum gunung merapi, lava tour, monjali, candi prambanan, candi borubudur, benteng vredeburg, keraton, taman sari, goa pindul, parangtritis”.

13. Apa tujuan dari implementasi Sekolah Ramah Anak?

“Tujuan SRA memberikan hak-hak anak yang ada di sekolah ini. Jadi bagaimana membuat anak itu di sekolah ini menyenangkan dan haknya terpenuhi. Kalau anak disekolah ini butuh membaca maka sekolah memberikan fasilitas membaca, sekolah antibullying jadi Sekolah memastikan anak-anak bebas dari bullying dengan adanya kesepakatan kelas. Di sekolah ini semua ada konsekuensi logisnya, jadi kalau mau berbuat sesuatu sudah ada aturan kesepakatan yang dibuat bersama. Jadi konsekuensi logis itu misal kalau dia terlambat harus ngapain, jadi ada konsekuensi dengan gurunya, bila dia tidak mengerjakan konsekuensinya apa. Ada konsekuensi sekolah, bahkan ada konsekuensi dengan kepala sekolah. Jadi semua disekolah ini kalau salah ada konsekuensinya. Jadi kita memberikan fasilitas-fasilitas pemenuhan kebutuhan anak semuanya, jadi yang dibutuhkan anak itu kita kasih”.

14. Apa tujuan dari implementasi Sekolah Berbasis Wisata?

“SBW, memberikan edukasi kepada siswa agar cinta lingkungan dan cinta dengan objek-objek wisata terutama sejarah. Jadi saya membuat pojok wisata, buku-buku tentang wisata dan info-info tentang wisata, jadi kalau berada disini sudah mendapatkan pengetahuan tentang wisata”.

15. Siapa saja target sasaran dari implementasi Sekolah Ramah Anak di SMPN 2 Pakem?

“Target SRA anak-anak itu karakter menjadi lebih baik, tidak ada bullying, tidak ada perokok, tidak ada kekerasan. Intinya kebutuhan terpenuhi dan cinta dengan sekolah, dan seluruh warga sekolah”.

16. Siapa saja target sasaran dari implementasi Sekolah Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem?

“Target SBW yaitu siswa agar lebih cinta sejarah, lingkungan, pengetahuan bertambah. Kami punya miniature gunung merapi dan monument jogja kembali. Agar siswa tahu, bahwa merapi itu prosesnya seperti apa”.

17. Siapa saja pihak yang berkepentingan dari implementasi Sekolah Ramah Anak di SMPN 2 Pakem?

“Warga sekolah, paguyuban sekolah (perkumpulan orang tua murid), dan dibina oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Sleman (DP3AP2KB) terkait sekolah ramah anak. Jadi untuk mendatangkan narasumber tentang narkoba, tentang anti bullying itu saya juga melibatkan orang tua”.

18. Siapa saja pihak yang berkepentingan dari implementasi Sekolah Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem?

“Kalau SBW, Sekolah ini belum ada kepentingan dari pihak luar, jadi sekolah yang harus proaktif dan mengelola sendiri dan Paguyuban Kelas atau kelompok kelas orang tua wali murid. Jadi kebutuhan kelas difasilitasi dan dipenuhi oleh

paguyuban orang tua itu, misal siswa butuh dispenser atau mendesain kelas yang memfasilitasi itu orang tua murid di tiap masing-masing kelas”.

19. Darimana sosialisasi mengenai program Sekolah Ramah Anak tersebut disampaikan?

“Sosialisasi dari warga sekolah dulu, kemudian ke orang tua, kemudian melebar kemana-mana, dan sosial media juga. Dan mendapat pembinaan dari Dinas P3AP2KB”.

20. Darimana sosialisasi mengenai program Sekolah Berbasis Wisata tersebut disampaikan?

“Kalau SBW sekolah merumuskan sendiri”.

21. Bagaimana kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata tersebut ditransmisikan kepada target sasaran?

“Menyampaikan ke siswa itu setiap pagi ada pembiasaan, misal salam genre, kemudian nyanyi, kemudian melalui majalah dinding ataupun poster-poster terkait sekolah ramah anak. Kemudian untuk karyawan dan tenaga pendidik, Sekolah punya kesepakatan juga untuk karyawan dan guru”.

22. Apa saja hambatan yang dialami dalam implementasi kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata di SMP N 2 Pakem?

“Hambatan sekolah ini kan berbasis wisata, dimana objek wisata itu banyak pengaruhnya terhadap anak, terutama dari segi pergaulan, dari segi lingkungan. Dan saya mengajari anak-anak untuk belajar, jangan pacaran dulu, tapi karena lingkungannya yang setiap hari melihat hal yang tidak bagus. Terus pada malam harinya ada tontonan, jadi anak melakukan aktivitas menonton, itu kendala banget, untuk membuat anak-anak menjadi disiplin dan berkarakter sesuai dengan harapan, itu susah juga, dan itu perlu proses”.

“Kendala SBW, yaitu dari dinas terkait belum bisa mengayomi kami (Sekolah). Jadi sekolah sering mengajukan surat ke dinas pariwisata, bahkan ke dinas di sleman juga belum ditanggapi, jadi kendalanya disitu”.

C. Aspek Sumber Daya

23. Siapa saja pelaksana dalam implementasi Sekolah Ramah Anak di SMPN 2 Pakem?

“Pelaksana SRA yaitu, warga sekolah, guru, karyawan, komite sekolah, paguyuban orang tua, murid dan kepala sekolah, serta dari pihak luar yang dilibatkan yaitu Dinas P3AP2KB terus itu sudah diambil oleh dinas pendidikan, terus kita MOU dengan kelurahan dan kecamatan.

24. Siapa saja pelaksana dalam implementasi Sekolah Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem?

“Pelaksana SBW, tim sekolah, seperti guru, karyawan, dan siswa”.

25. Berapa anggaran yang dibutuhkan dalam implementasi Sekolah Ramah Anak di SMPN 2 Pakem?

“Anggaran SRA fleksibel, bantuan dari masyarakat dan orang tua peduli pendidikan itu sangat luar biasa, dan dana bos sesuai standar saja. Jadi misal taman dan desain ruang kelas itu biaya sendiri dari paguyuban orang tua”.

26. Berapa anggaran yang dibutuhkan dalam implementasi Sekolah Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem?

“Anggaran SBW ngikut aja dengan anggaran SRA”.

27. Apa saja sarana yang dibutuhkan dalam implementasi Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem?

“Sarana tempat bermain anak, pojok literasi, hak lingkungan bersih, nyaman, sejuk, dsb. Dan ada lomba-lomba yang memfasilitasi anak untuk mengeluarkan pendapat. Ada poster, ada tempat pemajangan hasil karya siswa, ada slogan, ada mading, seperti itu sarananya. Sekolah juga punya Pojok siaga kependudukan, pojok lingkungan hidup, pojok wisata, pojok agama, itu ada”.

28. Apa saja prasarana yang dibutuhkan dalam implementasi Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem?

“Sarana SBW, tempat-tempat untuk mereka seperti berwisata, ada gazebo, ada kolam, untuk satwa ada banyak, seperti burung, ayam, lele, nila, kucing, marmot, kelinci, itu untuk sarana belajar siswa. Jadi seolah-olah di sekolah ini seperti kebun binatang, bahkan monyet yang dari taman wisata kaliurang pun juga sering ke sekolah ini juga”.

29. Apa saja kewenangan yang diberikan oleh para pelaksana kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata?

“Kewenangan pelaksana SRA, sudah ada indikatornya, sesuai dengan indikatornya saja, tidak boleh melakukan bullying, kemudian fasilitas anak untuk berpendapat, dan mengeksplor diri, RPP SRA seperti tugas punishment”.

“Kewenangan pelaksana SBW, memberikan peluang kepada guru untuk memanfaatkan sekolah ini untuk digunakan untuk apa, seperti berekspresi, dan memberikan hak penuh seperti membuat RPP berbasis wisata dan sebagainya”.

D. Aspek Disposisi

30. Apa saja kompetensi yang harus dimiliki oleh para pelaksana program Sekolah Ramah Anak?

“Kompetensi tentang indikator sekolah ramah anak, seperti anti bullying, anti rokok, terus memberikan fasilitas kepada anak, hak anak untuk belajar, hak anak untuk berpendapat dan sebagainya, itu harus tau, jadi kalau anak berpendapat itu

harus kita terima. Jadi semua guru dan karyawan harus memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak”.

31. Apa saja kompetensi yang harus dimiliki oleh para pelaksana program Sekolah Berbasis Wisata?

“Kompetensi pelaksana SBW, harus tau tentang wawasan wisata, jadi harus menerapkan pembelajaran yang terkait dengan objek wisata dan lingkungan. Sekolah mewajibkan pembelajaran di luar kelas”.

32. Apakah terdapat pelatihan kompetensi terhadap para pelaksana kebijakan tersebut?

“SRA ada pelatihan dari Dinas P3AP2KB, seperti pelatihan terkait anti bullying, dan terkait hak anak. Seperti disiplin positif, yaitu mendisiplinkan siswa dengan cara positif, seperti memberikan konsekuensi logis sesuai dengan pelanggarannya”.

“Kalau SBW tidak ada pelatihan”.

33. Apa saja karakteristik yang harus dimiliki oleh para pelaksana kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata?

“Karakter pelaksana SRA, seperti memiliki karakter yang baik, berbicara yang sopan, tidak boleh melakukan bullying, memberikan hak penuh kepada anak untuk berpendapat, untuk tumbuh dan berkembang, untuk berpartisipasi disetiap kegiatan, tidak boleh berbicara kasar. Jadi ada deklarasi anti bullying, kesepakatan dengan murid, dan tidak sewenang-wenang dengan murid”.

“Kalau SBW, guru harus memiliki kompetensi tentang objek wisata, dan gurunya harus melakukan setiap anak sudah jenuh disuruh yel-yel wisata, nyanyi, dan salam wisata”.

34. Bagaimana mekanisme pengangkatan para pelaksana kebijakan tersebut?

“Pengangkatan pelaksana dengan SK”.

35. Apa bentuk penghargaan yang diberikan kepada para pelaksana kebijakan tersebut?

“Ada reward dan punishment, kalau setiap senin ada kelas yang paling tidak memperhatikan lingkungan atau tidak kondusif itu maju kedepan, menyanyi dan gerak genre sesuai genre kelas itu hukumannya. Reward kepada kelas orang tua yang paling aktif dikasih penghargaan dari sekolah berbentuk sertifikat”.

E. Struktur Birokrasi

36. Apakah terdapat struktur organisasi khusus dalam implementasi Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem?

“Terkait struktur SRA salah satunya struktur organisasi di UKS, Kantin, dsb”.

37. Apa saja tugas dan fungsi unit kerja di dalam struktur organisasi tersebut?

“Unit kerja SRA gak ada yang khusus, Cuma tim itu, ada coordinator uks, kamar mandi, kantin, dsb. Tugasnya memonitor, mengevaluasi, dan pembinaan apabila tidak berjalan”.

38. Apakah terdapat hubungan dengan pihak luar organisasi dalam implementasi kebijakan tersebut?

“Luar organisasi, melibatkan Dinas P3AP2KB, Kelurahan, Kecamatan, Dukuh, BNN, BPBD, dan SPAB (Satuan Pendidikan Aman Bencana)”.

39. Apa saja kepentingan yang dilakukan dengan pihak luar organisasi tersebut?

“Kepentingan untuk memberikan pembinaan terhadap sekolah”.



Hari/Tanggal : Kamis, 25 Juni 2020

Nama Responden : Hospita Henny Koerniati S.Pd.

Jabatan Responden : Staff Kurikulum dan Guru Seni Budaya

A. Aspek Komunikasi

1. Apa pengertian dari Sekolah Ramah Anak?

“Sekolah yang memfasilitasi anak-anak, tidak ada kekerasan, membuat anak nyaman di sekolah, bisa belajar dengan baik dan tanpa ada tekanan”.

2. Apa pengertian dari Sekolah Berbasis Wisata?

“Sekolah berbasis wisata itu tujuannya untuk mengenalkan wisata-wisata yang ada di wilayah Yogyakarta”.

3. Apa tujuan dari implementasi Sekolah Ramah Anak?

“Untuk memberikan kenyamanan kepada anak, tujuannya agar anak nyaman di sekolah, bisa belajar dengan nyaman, tidak ada rasa tertekan, tidak ada paksaan, dan bisa saling mencitai dan berbagi kepada sesama dengan kasih sayang, karena sebagian besar waktu anak ada di sekolah”.

4. Apa tujuan dari implementasi Sekolah Berbasis Wisata?

“Mengenalkan anak untuk lebih mencintai tempat-tempat wisata terutama di daerah Yogyakarta, dan bisa menjadi bahan belajar bagi anak”.

5. Siapa saja target sasaran dari implementasi Sekolah Ramah Anak di SMPN 2 Pakem?

“Anak-anak, orang tua anak, masyarakat, partisipan, dan semua stake holder di sekolah ini”.

6. Siapa saja target sasaran dari implementasi Sekolah Berbasis Wisata di SMP Negeri 2 Pakem?

“Masyarakat sekitar sini”.

7. Siapa saja pihak yang berkepentingan dari implementasi Sekolah Ramah Anak di SMPN 2 Pakem?

“Dinas P3AP2KB, masyarakat sekitar dan juga kelurahan”.

8. Siapa saja pihak yang berkepentingan dari implementasi Sekolah Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem?

“Dinas Pariwisata, Dinas Pendidikan, Bupati Sleman, masyarakat sekitar, paguyuban orang tua anak dan pihak-pihak museum gunung merapi”.

9. Darimana sosialisasi mengenai program Sekolah Ramah Anak tersebut disampaikan?

“Dari Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Kelurahan, dan Pihak Kepolisian”.

10. Darimana sosialisasi mengenai program Sekolah Berbasis Wisata tersebut disampaikan?

“Dari Kepala Sekolah karena melihat potensi yang ada disini, dan beliau menginginkan perubahan untuk sekolah, serta untuk menjadikan ikon bagi sekolah ini”.

11. Bagaimana kebijakan Sekolah Ramah Anak tersebut ditransmisikan kepada target sasaran?

“Penandatanganan deklarasi Sekolah Ramah Anak, dan melalui OSIS”.

12. Bagaimana kebijakan Sekolah Berbasis Wisata tersebut ditransmisikan kepada target sasaran?

“Disetiap kelas diberikan ikon tempat wisata. Serta desain kelas menjadi tanggung jawab anak dan paguyuban orang tua anak kelas tersebut”.

13. Apa saja hambatan yang dialami dalam implementasi kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem?

“Awalnya kurang pemahaman, sehingga anak-anak tertekan dengan konsekuensi logis dari kesepakatan sekolah. Dan juga orang tua mengeluh terkait banyaknya konsekuensi logis di sekolah ini”.

B. Aspek Sumber daya

14. Siapa saja pelaksana dalam implementasi Sekolah Ramah Anak di SMPN 2 Pakem?

“Semua guru dan staff sekolah, serta orang tua murid”.

15. Siapa saja pelaksana dalam implementasi Sekolah Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem?

“Semua guru dan staff sekolah, serta orang tua murid”.

16. Berapa anggaran yang dibutuhkan dalam implementasi Sekolah Ramah Anak di SMPN 2 Pakem?

“Tidak tahu, yang jelas banyak”.

17. Berapa anggaran yang dibutuhkan dalam implementasi Sekolah Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem?

“Tidak tahu, yang jelas banyak”.

18. Apa saja sarana yang dibutuhkan dalam implementasi Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem?

“Kita menyediakan fasilitas alat-alat seperti tempat cuci tangan, kipas angin, dispenser, lemari, LCD dan hal pokok lainnya. Sisanya banyak dibantu oleh paguyuban orang tua seperti mendesain kelas dan pojok buku. Setiap kelas punya taman kelas dan taman paguyuban orang tua yang dikelola sendiri”.

19. Apa saja prasarana yang dibutuhkan dalam implementasi Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem?

“Sekolah menyediakan taman dan ruang kelas untuk anak-anak dan paguyuban orang tua berkreasi”.

20. Apa saja kewenangan yang diberikan oleh para pelaksana kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata?

“Memberi konsekuensi logis yang sesuai dengan kemampuan anak”.

C. Aspek Disposisi

21. Apa saja kompetensi yang harus dimiliki oleh para pelaksana program Sekolah Ramah Anak?

“Sebagai pendidik sudah diajarkan untuk tidak mengeluarkan kata-kata kasar, kesabaran, ketelatenan dan tanggung jawab penuh”.

22. Apa saja kompetensi yang harus dimiliki oleh para pelaksana program Sekolah Berbasis Wisata?

“Harus menguasai mata pelajaran yang diampu dan berbasis ramah anak. Serta mendesain pembelajaran agar anak merasa nyaman dan tujuannya tercapai”.

23. Apakah terdapat pelatihan kompetensi terhadap para pelaksana kebijakan tersebut?

“Sering mengadakan pelatihan, seperti mendesain pembelajaran dengan teknologi informasi”.

24. Apa saja karakteristik yang harus dimiliki oleh para pelaksana kebijakan Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata?

“Harus ramah”.

25. Bagaimana mekanisme pengakatan para pelaksana kebijakan tersebut?

“Melalui kepala sekolah dengan melihat kinerja dan potensi Guru”.

26. Apa bentuk penghargaan yang diberikan kepada para pelaksana kebijakan tersebut?

“Setiap hari senin dalam sebulan sekali ada pemilihan guru pemerhati lingkungan, guru berprestasi, tata usaha yang bagus, kelas terbersih, anak-anak berperilaku disiplin dan baik, serta guru tepat waktu, penghargaan dalam bentuk bingkisan buku maupun piagam”.

D. Aspek Struktur Birokrasi

27. Apakah terdapat struktur organisasi khusus dalam implementasi Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Berbasis Wisata di SMPN 2 Pakem?

“Ada dalam bentuk Surat Keputusan Kepala Sekolah (SK)”.

28. Apa saja unit kerja yang ada di dalam struktur organisasi tersebut?

“Kalau yang pokok ada penanggung jawab, ketua, bendahara, sekretaris, dan seksi bidang. Lalu dalam SK TIM Sekolah Berbasis Wisata terdapat; Penanggung jawab, Ketua, Sekretaris, Bendahara, Seksi Bidang Humas, Kebersihan Lingkungan, Seni dan Budaya, Poster dan Slogan, Sarana dan Prasarana, Yel-yel kelas, dan Display Karya Siswa”.

29. Apa saja tugas dan fungsi unit kerja di dalam struktur organisasi tersebut?

“Ketua membawahi semua bidang”.

30. Apakah terdapat hubungan dengan pihak luar organisasi dalam implementasi kebijakan tersebut?

“Kerja sama dengan PIK-R dari kelurahan, Kepolisian, Kecamatan, dan DP3AP2KB”.

31. Apa saja kepentingan yang dilakukan dengan pihak luar organisasi tersebut?

“Mengadakan pelatihan kepada anak-anak sesuai kebutuhan program sekolah”.

Hari/Tanggal : Kamis, 9 Juli 2020

Nama Responden : Alridho Rizkika

Jabatan Responden : Perwakilan Siswa dan Ketua OSIS SMPN 2 Pakem

A. Aspek Komunikasi

1. Apa itu sekolah ramah anak?

“Sekolah ramah anak adalah sekolah yang berupaya menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab”.

2. Apa itu sekolah berbasis wisata?

“SBW adalah sekolah yang bertemakan wisata yang memilih tempat-tempat wisata yang ada di Yogyakarta sebagai ikon di setiap kelasnya”.

3. Sejauh ini, apakah terdapat sosialisasi dari pihak luar sekolah terkait SRA dan SBW kepada siswa?

“Kalau Sekolah Ramah Anak, dari dinas P3AP2KB terus dari dinas pariwisata juga pernah kesini, untuk mengisi sosialisasi itu, kemudian saat launching Sekolah Berbasis Wisata, Bupati Kab. Sleman datang untuk meresmikan program di sekolah ini, dan memberikan motivasi lagi untuk lebih menonjolkan Sekolah Berbasis Wisata”.

4. Bagaimana mekanisme pengajuan kebutuhan siswa ke sekolah?

“Pertama kita menyampaikan ke wali kelas, lalu wali kelas menyampaikan ke kepala sekolah, nanti kepala sekolah yang melanjutkan”.

5. Apakah siswa dilibatkan dalam pengambilan keputusan di sekolah?

“Beberapa iya, dari yang OSIS itu ya. Seperti pembentukan Sekolah Ramah Anak direncanakan seperti apa, OSIS diajak untuk membantu siswa-siswanya yang lain yang tidak tergabung ke dalam anggota OSIS. Untuk Sekolah Berbasis Wisata juga, dengan melukis di tembok-tembok kelas dan membuat yel-yel kelas”.

6. Apa itu konsekuensi logis?

“Konsekuensi logis seperti hukuman tapi bukan hukuman, seperti kayak sudah menjadi kesepakatan untuk siswa bila siswa melakukan kesalahan harus ada konsekuensi logisnya”.

7. Apa saja bentuk konsekuensi logis yang ada di SMPN 2 Pakem?

“Kalau melanggar peraturan misal kalau tidak mengerjakan PR itu diberi beberapa soal, kalau melanggarnya agak berat disuruh membawa bunga anggrek”.

8. Apakah sejauh ini ada keberatan dari siswa terhadap konsekuensi logis?
“Sejauh ini tidak ada”.
9. Apakah terdapat hukuman yang diberikan guru bila siswa melakukan kesalahan sekolah maupun peraturan kelas?
“Kalau hukuman tidak ada, adanya konsekuensi logis. Jadi harus ada konsekuensi logis di tiap kelasnya itu sudah ada kesepakatan kelas dari seluruh warga kelas dan warga sekolah juga ada. Kemudian kita harus menerima dengan ikhlas, kalau tidak bisa diberi peringatan”.
10. Apa fungsi OSIS?
“Suatu wadah organisasi untuk siswa, untuk membantu kita berorganisasi agar kita lebih bisa kenal dengan yang lain, kemudian juga bisa membantu guru untuk melaksanakan apapun”.
11. Apa yang menjadi daya tarik dari sekolah ini?
“Kalau disekolah ini menarik karena sekolahnya hijau, bisa mendidik karakter siswa, gurunya baik dan ramah, serta tempatnya nyaman”.
12. Apa kekurangan dari Sekolah ini?
“Bagi saya, kekurangan sekolah ini yaitu air bersih, airnya itu kurang bersih karena mengandung besi, jadi tercemar”.

B. Aspek Sumber Daya

13. Apa saja ekstrakurikuler di SMPN 2 Pakem?
“Ada bola voley, pencak silat, computer, karya ilmiah remaja, membatik, seni tari, pleton inti, dan masih banyak lagi”.
14. Selama ini, apakah ekstrakurikuler sudah terlaksana semua?
“Sudah, dan aktif semua”.
15. Apa saja fasilitas yang belum terpenuhi di sekolah ini?
“Bagi saya, fasilitas sudah terpenuhi semua. Jadi setiap ada kekurangan pasti dari kepala sekolah maupun guru itu langsung memenuhi. Misalkan, di sekolah ini menerapkan ujian online, pakai handphone, kalau missal yang tidak memiliki kuota kan harus menggunakan wifi, jadi di setiap kelas sudah dipasang wifi. Terus dikelas-kelas juga sudah ada kipas angin, jadi kalau ada yang rusak langsung di ganti”.

C. Aspek Disposisi

16. Sejauh ini, sepengetahuan Anda, apakah terdapat perilaku tidak ramah dari guru terhadap murid?

“Setelah Sekolah Ramah Anak tidak pernah terjadi kekerasan dari guru ke siswa, di antara siswa juga tidak pernah”.

17. Bagaimana sikap guru terhadap murid sehari-hari?

“Kalau sikap guru terhadap murid itu baik, selalu perhatian terhadap kita dan selalu melindungi kita. Bila ada kesalahan-kesalahan, misal kita ada cekcok dengan teman, pasti kita dilindungi oleh guru, jadi guru itu seperti sahabat siswa”.

18. Bagaimana karakter guru di SMPN 2 Pakem?

“Karakternya itu bagus, sangat baik”.

19. Sejauh ini, apakah terdapat sikap guru yang bertentangan dengan peraturan sekolah?

“Selama Saya di sekolah ini, tidak ada”.

20. Kalau pengawasan guru kepada murid itu seperti apa?

“Biasanya itu dari OSIS ikut mengawasi, dan juga warga ikut mengawasi nanti bisa melapor ke kepala sekolah maupun pihak sekolah. Jadi banyak, misal kalau diluar banyak kenakalan dari siswa sini pasti warga-warga tahu kalau siswa itu sekolah disini dan melapor ke sekolah ini”.

21. Bagaimana perlakuan sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler siswa?

“Perhatiannya seluruhnya sama, walaupun ada guru dari luar maupun dari sini, semua ekstrakurikuler diperlakukan sama”.